

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK BUDIDAYA KELINCI
DI KELURAHAN SALOKARAJA KECAMATAN LALABATA
KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

YUSRIADI

27 - Agustus - 07
Fak. Peternakan
1 (satu) eks
Hadiah
139



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2007

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK
BUDIDAYA KELINCI
DI KELURAHAN SALOKARAJA KECAMATAN LALABATA
KABUPATEN SOPPENG**

Oleh :

YUSRIADI
I 31102053

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar*

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Peternak Budidaya Kelinci di
Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten
Soppeng

Nama : Yusriadi

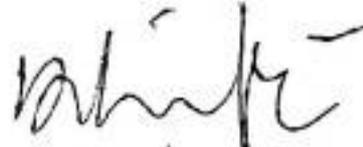
Stambuk : 131102053

Jurusan : Sosial Ekonomi Peternakan

*Skripsi Ini Telah Diperiksa dan
Disetujui Oleh :*



Ir. Martha B. Rombe, MP
Pembimbing Utama



Aslina Asnawi, S.Pt, M.Si
Pembimbing Anggota

Diketahui Oleh :



Prof. Dr. Ir. H. Svamsuddin Hasan, M.Sc
Dekan



Ir. Muhammad Aminawar
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 10 Agustus 2007

ABSTRAK

Yusriadi, I 311 02 053. *Analisis Pendapatan Peternak Budidaya Kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.* Dibawah bimbingan **Ir. Martha B Rombe, MP** sebagai pembimbing Utama dan **Aslina Asnawi, S.Pt, M.Si** sebagai pembimbing Anggota.

Pengembangan budidaya kelinci juga sudah mulai banyak dikembangkan oleh masyarakat disekitar kita karena selain dapat dikonsumsi juga dapat dijadikan sebagai binatang hias tidak terkecuali di Kabupaten Soppeng. Di daerah tersebut budidaya kelinci yang cukup besar terdapat di Kelurahan Salokaraja yang merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Lalabata

Budidaya kelinci selama ini di Kelurahan Salokaraja tersebut masih dikelola secara tradisional dan belum dijadikan sebagai ternak yang bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan utama bagi peternak. Disisi lain permintaan akan ternak kelinci sangat tinggi, salah satu daerah tempat pemasaran kelinci para peternak yaitu pulau Kalimantan, pengiriman kelinci ke daerah tersebut telah dilakukan kurang lebih tiga tahun yang lalu. Rata-rata permintaan tiap minggunya yaitu untuk kelinci dewasa kurang lebih 80 ekor per minggunya dan untuk kelinci umur 25 hari kurang lebih 1500 ekor per minggunya. Permintaan kelinci dewasa tidak dapat dipenuhi oleh peternak namun peternak hanya mampu memenuhi pesanan untuk kelinci umur 25 hari. Selain itu peternak pada umumnya belum mengetahui besarnya pendapatan yang diterima dan berapa besar keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan kelinci dewasa dibanding kelinci pada umur 25 hari, serta berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk usaha tersebut secara jelas dan akurat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan Kelinci bibit (umur 25 hari) dengan kelinci potong (kelinci dewasa) pada peternak budidaya kelinci Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dan untuk mengetahui berapakah jumlah pemeliharaan ternak kelinci yang dikatakan menguntungkan.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2007 di Kelurahan Salokaraja, Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Salokaraja merupakan Kelurahan dengan populasi ternak kelinci terbesar di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Sementara jumlah pemeliharaan kelinci yang menguntungkan untuk dewasa (kelinci potong) adalah 2 ekor sedangkan untuk anak atau 25 hari (kelinci bibit) yaitu 1 ekor.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil
Alamin* serta puji Syukur kepada Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Hidayah-nya
penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengirimkan *Shalawat* dan *Thaslim* kepada junjungan
nabi besar Muhammad SAW yang mengantar manusia dari alam kegelapan menuju
kealam yang terang benderang dan juga sebagai Rahmatan Lilalamin.

Dari awal penulisan skripsi ini sampai selesai, penulis begitu banyak menerima
bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan
penghargaan setinggi-tingginya penulis haturkan kepada :

- ✦ Kedua orang tua saya, Ayahanda *H. Muhammati, S.Pd* dan Ibunda
Hj.A.Hajang, kakak saya *Edy Haris* serta *Hasnawati* atas Doa-nya sehingga
saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ✦ *Ir. Martha B. Rombe, MP* sebagai penasehat akademik dan pembimbing utama
serta *Aslina Asnawi, S.Pt, M.Si* sebagai pembimbing anggota yang bersedia
membimbing dari awal sampai selesainya skripsi ini.
- ✦ Bapak Dekan Fakultas Peternakan, Ketua jurusan Sosial Ekonomi Peternakan
dan Staf Dosen dan pegawai serta Bapak/Ibu dosen Fakultas Peternakan yang
telah bersedia membimbing penulis hingga mencapai gelas **Sarjana**.
- ✦ kepada teman-teman **GENESIS' 02** yang telah membantu penulis dalam segala
hal, mulai mahasiswa baru sampai selesai penulis benar-benar merasa bangga
bersama kalian.

- ♣ **Hampir Lupa.....!**, Taman-teman di **Hi-Link** atas bantuannya dan dukungannya akhirnya saya dapat menyusul kalian menjadi seorang **Sarjana**, (Rustam, S.Pt, Nurul Purnomo, S.Pt, K'Syahman, S.Pt, K'Rizal, S.Pt, K'Arman, S.Pt, tanpa terkecuali Sirajuddin).

Dari lubuk hati yang paling dalam, penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja khususnya penulis.

Semoga Allah SWT, Memberi Raahmat-Nya Bagi Kita Semua, Amin
Wassalam.

Makassar, Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Kelinci (<i>Oryctolagus culemus</i>)	5
Penerimaan	8
Biaya Produksi	10
Pendapatan	14
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	17
Jenis Penelitian	17
Populasi dan Sampel	17
Metode Pengumpulan Data	18

Jenis Sumber Data	18
Analisa Data	19
Konsep Oprasional	20

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Keadaan Umum Lokasi	
Letak dan Konsiai Geografis	22
Keadaan Penduduk	22
Prasarana Sosial	23
b. Keadaan Umum Responden	
Umur	24
Pendidikan	26
Pekerjaan	28
Jumlah Tanggungan Keluarga	28
Pengalaman Beternak	29
c. Analisis Pendapatan Peternakan Budidaya Kelinci	
Biaya Produksi Peternak Budidaya Kelinci	31
a. Biaya Tetap Peternakan Budidaya Kelinci	32
b. Biaya Variabel Peternak Budidaya Kelinci	34
c. Total Biaya Peternakan Budidaya Kelinci	36
Penerimaan Peternakan Budidaya Kelinci	37
Pendapatan Peternakan Budidaya Kelinci	39
D. Skala Pemeliharaan Yang Menguntungkan	41

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	43
Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Populasi Ternak Kelinci Yang ada di Kec. Lalabata	2
2.	Klasifikasi Penduduk Kel. Salokaraja Kec. lalabata Kab. Soppeng	23
3.	Ketersediaan Sarana Sosial di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	24
4.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kel. Salokaraja Kec. lalabata Kab. Soppeng	25
5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis kelamin di Kel. Salokaraja Kec. lalabata Kab. Soppeng	25
6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di Kel. Salokaraja Kec. lalabata Kab. Soppeng	26
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kel. Salokaraja Kec. lalabata Kab. Soppeng	27
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pokok di Kel. Salokaraja Kec. lalabata Kab. Soppeng	28
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Kel. Salokaraja Kec. lalabata Kab. Soppeng	29
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak di Kel. Salokaraja Kec. lalabata Kab. Soppeng	30
11.	Rata-Rata Komponen Biaya Tetap Pada Pemeliharaan Ternak Kelinci Bibit (Umur 25 hari) dengan Pemeliharaan Kelinci Potong (dewasa) di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	33
12.	Rata-Rata Komponen Biaya Variabel Pada Pemeliharaan Ternak Kelinci Bibit (Umur 25 hari) dengan Pemeliharaan Kelinci Potong (dewasa) di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	35
13.	12. Rata-Rata Komponen Biaya Total Pada Pemeliharaan Ternak Kelinci Bibit (Umur 25 hari) dengan Pemeliharaan Kelinci Potong (dewasa) di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	37
14.	Besarnya Pendapatan Pada Pemeliharaan Ternak Kelinci Bibit (Umur 25 hari) dengan Pemeliharaan Kelinci Potong (dewasa) di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	39

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Identitas Responden Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	46
2.	Jumlah Ternak Akhir Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	47
3.	Nilai Ternak Akhir Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	48
4.	Jumlah Ternak Awal Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	49
5.	Nilai Ternak Awal Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	50
6.	Konsumsi Pakan Induk Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	51
7.	Biaya Viatmin Induk Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	52
8.	Biaya Tenaga Kerja Induk Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	53
9.	Biaya Variabel Induk Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	54
10.	Biaya Penyusutan Kandang Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	55
11.	Biaya Penyusutan Peralatan Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	56
12.	Biaya Pajak Kandang Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	57
13.	Biaya Tetap Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	58
14.	Total Biaya Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	59

15. Hasil Penjualan Anak Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	60
16. Total Penerimaan Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	62
17. Pendapatan Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	63
18. Komponen Biaya Pemeliharaan Kelinci Dewasa Peternak Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	64
19. Rincian Perhitungan BEP (<i>Breec Even point</i>) Kelinci Dewasa di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	66
20. Rincian Perhitungan BEP (<i>Breec Even point</i>) kelinci bibit di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng	67
21. Kuisisioner Penelitian	68

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa sekarang ini sub sektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mempunyai prospek yang sangat baik dimasa yang akan datang, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Sehingga, banyak orang yang berupaya menciptakan iklim usaha untuk pengembangan sub sektor peternakan.

Dengan pengembangan usaha peternakan ini, para peternak dapat memanfaatkan beberapa hasil peternakannya seperti daging, kulit dan lain-lain. Salah satu ternak yang banyak diminati untuk dipelihara adalah kelinci karena selain sebagai binatang hias/peliharaan, dagingnya juga dapat dikonsumsi.

Kelinci tergolong salah satu aneka ternak yang cocok di pelihara walaupun dipekarangan yang sempit. Penduduk yang relatif padat dan berpendapatan rendah pun dapat memenuhi kebutuhan akan protein hewani dalam waktu singkat. Beberapa hal yang memungkinkan semua ini adalah sebagai berikut : kelinci merupakan sumber protein hewani yang bermutu tinggi, dagingnya halus dan mudah di cerna, putih, lemaknya rendah, rasanya lezat, gurih seperti daging ayam dan tidak diharamkan oleh agama. Kelinci cepat berkembang biak, sekali beranak dapat menghasilkan anak sebanyak 6 – 8 ekor, kandungan gizi daging kelinci boleh dikatakan sama dengan daging ayam dan kulit kelinci dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan (Sumoprastowo, 1989 : 1-2).

Pengembangan budidaya kelinci juga sudah mulai banyak dikembangkan oleh masyarakat disekitar kita tidak terkecuali di Kabupaten Soppeng. Di daerah

tersebut budidaya kelinci yang cukup besar terdapat di Kelurahan Salokaraja yang merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Lalabata. Adapun data populasi ternak kelinci di Kecamatan Lalabata, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Kelinci Yang Ada di Kecamatan Lalabata Tahun 2006

No	Kelurahan/Desa	Ternak Kelinci (ekor)			Jumlah
		Anak	Muda	Dewasa	
1	Ompo	80	20	77	177
2	Lapajung	-	25	12	37
3	Bila	-	3	-	3
4	Botto	2	4	-	6
5	Lemba	4	-	22	26
6	Umpungeng	-	-	-	-
7	Lalabat Rilau	-	-	-	-
8	Mattabulu	-	-	-	-
9	Maccile	-	-	-	-
10	Salokaraja	940	133	978	2051
	Jumlah	1026	185	1089	2.300

Sumber : Dinas Peternakan Kab. Soppeng, 2006

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa populasi ternak kelinci pada kecamatan Lalabata tahun 2006 sebanyak 2.300 ekor. Dimana dari sepuluh Kelurahan/Desa yang ada, Kelurahan Salokaraja memang merupakan Kelurahan yang populasi kelincinya terbesar yaitu untuk anak 940 ekor, muda 133 ekor, dan dewasa 978 ekor. Budidaya kelinci selama ini di Kelurahan Salokaraja tersebut masih dikelola secara tradisional, disisi lain permintaan akan ternak kelinci sangat tinggi dimana rata-rata permintaan tiap minggunya yaitu untuk kelinci dewasa kurang lebih 80 ekor per minggunya dan untuk kelinci umur 25 hari kurang lebih 1500 ekor per minggunya.

Salah satu daerah tempat pemasaran kelinci para peternak yaitu pulau Kalimantan, meskipun tidak dilakukan secara langsung oleh peternak karena

melalui pedagang pengumpul ternak kelinci yang ada di daerah tersebut. Pengiriman kelinci ke Pulau Kalimantan telah dilakukan kurang lebih tiga tahun yang lalu.

Permintaan akan kelinci dewasa tidak dapat dipenuhi oleh peternak namun peternak hanya mampu memenuhi pesanan untuk kelinci umur 25 hari. Selain itu peternak pada umumnya belum mengetahui besarnya pendapatan yang diterima dan berapa besar keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan kelinci potong (dewasa) dibanding kelinci bibit (umur 25 hari), serta berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk usaha tersebut secara jelas dan akurat. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul *" Analisis Pendapatan Peternak Budidaya Kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng "*.

Perumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu :

- Adakah perbedaan pendapatan kelinci bibit (Umur 25 hari) dengan pendapatan kelinci potong (dewasa) pada peternak Budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
- Berapa skala pemeliharaan ternak kelinci yang dikatakan menguntungkan pada peternak budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

- Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan peternak kelinci antara penjualan kelinci bibit (umur 25 hari) maupun kelinci potong (dewasa) di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
- Untuk mengetahui skala pemeliharaan ternak kelinci yang dikatakan menguntungkan pada peternakan budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

Sebagai informasi bagi peternak tentang pemeliharaan budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam mengambil kebijakan usaha peternakan kelinci khususnya yang ada Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Kelinci (*Oryctologus cumulus*)

Ternak kelinci mulai berkembang dikawasan Meditrانيا sekitar 1000 tahun yang lalu. Dari hasil peternakan inilah kelinci kemudian mulai menyebar ke daratan Eropa, setelah bangsa Eropa memutuskan untuk bermigrasi ke berbagai benua baru yang ditemukan, maka ternak kelinci mulai menyebar ke berbagai pelosok dunia. Di Indonesia khususnya di pulau Jawa, kelinci mulai di kenal pada tahun 1835 sebagai ternak hias. Pada tahun 1980 pemeliharaan kelinci sebagai sumber daging mulai digalakkan pemerintah dengan tujuan pemenuhan peningkatan gizi masyarakat (Prasetyo, 2002).

Menurut Smith dan Mangkoewidjojo (1988), bahwa klasifikasi kelinci yaitu :

- Ordo : *Lagomorpha*
- Famili : *Leporidae*
- Sub Famili : *Leporine*
- Genus : *Genus Lepus, Orietagus*
- Species : *Lepus sp, Oyetologus sp*

Hingga tahun 1912 kelinci diklasifikasikan dalam ordo *Rodensta (Rodent)*, selanjutnya dalam klasifikasi biologi kelinci dimasukkan dalam ordo *Lagomorpha*. Ordo ini dibedakan menjadi dua famili yakni *Ochtonidae* (jenis pika yang pandai bersiul) dan *Leporidae* (jenis kelinci dan terwelu) (Hustamin, 2006).

Ada beberapa ras kelinci menurut Prasetyo (2002), yaitu ras Alaska yang berasal dari Jerman, ras Angora, ras American Chinchilla dan masih banyak lagi ras yang lain. Di Indonesia terdapat jenis kelinci tersendiri, tetapi kemungkinan jenis kelinci lokal yang ada di Indonesia adalah jenis kelinci yang berketurunan ras Dutch. Ras ini dikenal sebagai ras asli dari negeri Belanda. Ras ini mempunyai bentuk tubuh yang kerdil dan merupakan kelinci terkecil di dunia. Biasanya jenis ini dipelihara untuk ternak hias. Dengan bentuk tubuh pendek kepala agak bulat, bentuk telinga tegak dan mempunyai panjang sekitar 5 cm, biasanya kelinci ini berbulu sangat halus dan berwarna putih, sedangkan ciri lainnya mempunyai mata berwarna merah.

Menurut Sarwono (2005), bahwa kelinci yang banyak dikenal dikalangan masyarakat awam yaitu *New Zealand White* yang merupakan ras kelinci yang berwarna Albino, tak mempunyai bulu yang mengandung pigmen. Bulunya putih mulus, padat, tebal, dan tidak kasar kalau diraba, mata merah aslinya dari *New Zealand* sehingga disebut *New Zealand White*. Keunggulan kelinci ini, pertumbuhannya cepat, oleh karena itu cocok untuk ditenakkan sebagai penghasil daging komersial dan kelinci percobaan di laboratorium. Bobot anak umur 58 hari sekitar 1,8 kg, bobot dewasa rata-rata 3,6 kg. setelah lebih tua bobot maksimalnya dapat mencapai 4,5 – 5 kg. jumlah anak yang dilahirkan rata-rata 50 ekor per tahun.

Manfaat yang dapat diambil dari beternak kelinci yaitu bulu dan daging yang sampai saat ini mulai laku keras dipasaran, selain itu hasik ikutan masih

dapat dimanfaatkan untuk pupuk, kerajinan dan pakan ternak (<http://warintek.Progressio.or.id>)

Kelinci merupakan ternak potong non-ruminansia, potensial bila dilihat dari aspek produksi dan reproduksi. Ternak ini bila dikelola secara intensif dapat beranak 4 – 8 kali setahun, karena sifatnya yang prolific (beranak banyak). Ternak kelinci cepat berkembang biak dan beranak banyak 4 - 8 ekor per kelahiran, sedangkan lama usia kebuntingan 30 – 32 hari. Kelinci dapat dikawinkan kembali 1 minggu setelah anak dilahirkan, anak kelinci disapih setelah dapat makan sendiri yaitu umur 42 – 56 hari setelah dilahirkan. sehingga dapat dikelola menjadi industri yang cukup menjanjikan. Industri peternakan kelinci di beberapa Negara seperti; Eropa, Amerika, Spanyol, Prancis dikenal dengan istilah rabbitry telah berkembang menjadi suatu industri ternak komersial. Di Spanyol misalnya, produksi daging kelinci mencapai 110 juta kg per tahun, setara dengan jumlah daging domba, dan di Amerika Serikat menghasilkan 23 – 27 juta kg daging kelinci per tahun. Kelinci memiliki kemampuan lebih tinggi sebagai penghasil daging dibandingkan sapi atau kambing (<http://nonruminansia.ditjennak.go.id>)

Perkembangan agribisnis ternak kelinci di Indonesia, dalam hubungannya dengan masalah yang dihadapi, tidaklah terbatas sebatas pada teknologi semata, tetapi juga pada pemasaran dan kebijakan. Produk utama yang dihasilkan kelinci adalah daging, yang tinggi kandungan protein, dan rendah kolesterol dan trigeliserida dan dapat di buat dalam berbagai bentuk produk olahan seperti sosis, abon, dendeng, nugget, burger dan lainnya. Selain itu dapat menjadi idola sebagai kelinci hias atau kelinci kesayangan dengan harga jual yang relatif tinggi.

Tambahan pula kotoran dan urine kelinci sangat diminati sebagai pupuk organik yang bermutu tinggi, (<http://balitnak.litbang.deptan.go.id>)

Melihat dari ciri-ciri fisik kelinci yang di ternakkan oleh para peternak di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata kabupaten Soppeng dapat diketahui bahwa jenis kelinci yang dibudidayakan yaitu *New Zealand White* dimana kelinci ini mempunyai ciri-ciri yaitu berbulu putih mulus, padat, dan tebal dengan ciri khas mata berwarna merah (Sarwono, 2005).

Penerimaan

Penerimaan adalah hasil dari perkalian jumlah produksi dengan harga jual, sedangkan pendapatan yaitu adalah selisih dari total penerimaan dengan total biaya dengan rumus $\pi = TR - TC$, dimana π adalah keuntungan, TR yaitu total penerimaan dan TC adalah total biaya (Soekartawi, 1995: 58).

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \cdot Q$; dimana TR adalah total *revenue* atau penerimaan, P adalah *price* atau harga jual perunit produk dan Q adalah *quantity* atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Rasyaf, 1996: 12).

Menurut Sugianto (1995: 61), perusahaan pada umumnya berusaha untuk memaksimalkan laba, yaitu selisih penerimaan total dengan biaya total. Sedangkan laba ekonomis adalah selisih positif antara penerimaan dan biaya (termasuk biaya pada pemilik). Penerimaan perusahaan bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha seperti panen tanaman dan barang olahannya seperti panen dari peternakan dan barang olahan.

Umumnya suatu peternakan, harga yang dikenakan dalam penerimaan adalah harga peternak atau harga yang berlaku ditingkat peternakan. Bila harga yang digunakan adalah harga pasar atau harga eceran pasar maka didalam penerimaan tersebut terkandung biaya tataniaga. Saat mendapatkan penerimaan tentu kita belum mengetahui untung atau rugi. Sekalipun demikian, itu sudah dapat menduga berdasarkan harga harapan. Penerimaan dikurangi dengan biaya maka hasilnya dikatakan pendapatan. Yang menjadi permasalahan ialah biaya produksi. (Rasyaf, 1996 : 122 - 123).

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak yang lain. Maka di peroleh sejumlah uang sebagai nilai produk yang dijual tersebut. Besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Selanjutnya dikatakan bahwa jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual. Itulah yang dinamakan penerimaan, uang sebagai hasil jerih payah beternak. Pada saat ini belum diketahui untung atau rugi (Rasyaf, 2002 : 88).

Dalam pengembangan peternakan kelinci, peternakan dapat memperoleh keuntungan dari penjualan bibit kelinci dan kelinci potong selain itu adapula hasil ikutan seperti feses/kotoran yang digunakan sebagai pupuk serta bulu yang dapat digunakan sebagai kerajinan ([http://warintek. Progressio.or.id](http://warintek.Progressio.or.id)).

Sumber penerimaan ternak kelinci ini yaitu kelinci menghasilkan berbagai macam produk yang bermutu dan dibutuhkan dipasaran. Dimana produk utama

yang dihasilkan kelinci yaitu daging, menghasilkan kulit-bulu (fur), tambahan pula kotoran dan urine kelinci yang digunakan sebagai pupuk organik yang bermutu tinggi, (<http://balitnak.litbang.deptan.go.id>)

Biaya produksi

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian operasional maupun biaya non operasional yang menghasilkan keuntungan. Biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah untuk setiap tingkatan, serta biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan walaupun produksi tidak berjalan (Swastha dan Sukartjo, 1993: 214)

Dalam arti luas, biaya (*cost*) adalah sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan-tertentu. Sebagai pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Istilah biaya kadang-kadang dianggap sinonim dengan (1) harga pokok dan (2) beban dari sesuatu untuk tujuan tertentu tersebut. Untuk mudahnya, pengertian biaya sebagai harga pokok dan sebagai beban itu, disebut pengertian biaya dalam arti sempit, yakni apabila pengorbanan yang diperlukan itu terjadi dalam rangka merealisasikan pendapatan (Harnanto, 1992 : 24).

Menurut Abidin (2002 : 59), bahwa pencatatan perlu dilakukan untuk dua pos besar, yaitu pos pengeluaran atau biaya dan pos pendapatan. Biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- (1) Biaya tetap (*fixed cost*), diartikan sebagai biaya yang besarnya tetap, walaupun hasil produksinya berubah sampai batas tertentu. Termasuk dalam biaya tetap adalah biaya sewa lahan, pembuatan kandang, pembelian peralatan, dan pajak ternak.
- (2) Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah jika hasil produksinya berubah. Termasuk dalam biaya ini adalah biaya pembelian pakan, biaya pembelian bibit, biaya obat-obatan, dan tenaga kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa diluar biaya tersebut, perlu juga diperhitungkan biaya-biaya yang pada usaha peternakan tradisional tidak pernah diperhitungkan, seperti perhitungan gaji tenaga kerja dari anggota keluarga, bunga modal, dan biaya penyusutan

Daniel (2002 : 121) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Dalam analisis ekonomi, biaya diklasifikasikan didalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan yaitu sebagai berikut :

1. Biaya uang dan biaya *in natura*. Biaya-biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah, termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya-biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan mungkin pajak-pajak dibayarkan dalam bentuk *natura*.

2. Biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, pupuk, dan sebagainya.
3. Biaya rata-rata dan biaya margin. Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya margin adalah biaya yang dikeluarkan petani/pengusaha untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada suatu tingkat produksi tertentu.

Biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau semua faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan output (Rosyidi, 1996 : 333).

Soekartawi (1986: 12 – 13) menyatakan bahwa, penggolongan biaya produksi dilakukan berdasarkan sifatnya. Biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi. Petani peternak harus tetap membayarnya, berapapun jumlah komoditi yang dihasilkan usaha tani ternaknya. Sebagai contoh, apabila petani menyewa lahan untuk jangka waktu yang lama, maka jumlah sewa lahan yang harus dibayar petani setiap tahunnya sama dan tidak tergantung kepada produksi yang diperoleh petani pada tahun tersebut. Biaya memelihara ternak kerja tidak berubah apakah ternak tersebut digunakan sepanjang tahun atau tidak. Biaya tetap menjadi sangat penting apabila petani memikirkan tambahan investasi, seperti peralatan pertanian, ternak kerja,

mesin pertanian atau bangunan. Tiap tambahan investasi hanya dapat dibenarkan apabila petani mampu membelinya dan dalam jangka panjang dapat memberikan arus keuntungan. Keuntungan ini dapat terjadi apabila karena berkurangnya biaya tidak tetap (*variabel cost*) atau meningkatnya produksi pada waktu yang bersamaan atau berkurangnya biaya tetap untuk tiap satuan komoditi yang dihasilkan. Lebih lanjut dikatakan bahwa biaya tidak tetap ialah biaya yang berubah apabila luas usahanya berubah. Biaya ini ada apabila ada sesuatu barang yang diproduksi. Sebagai contoh, banyak kerja yang diperlukan dalam usaha tani. Apabila petani mengupah buruh-tani, maka apabila produksi meningkat, kebutuhan terhadap buruh-tani juga akan meningkat. Apabila tidak ada produksi, maka juga tidak akan ada kebutuhan terhadap buruh-tani.

Agar perhitungan secara ekonomis dapat dilakukan secara akurat, perlu dilakukan pemisahan antara biaya investasi dan biaya produksi (variabel) yang dikeluarkan selama masa usaha. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau menyewa barang yang tidak habis dipakai dalam satu kali masa produksi. Biaya variabel adalah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi kelinci yang biasanya habis dalam satu kali produksi (Abidin, 2002 : 63).

Untuk memulai suatu usaha yang paling utama harus kita ketahui biaya-biaya dalam hal ini yaitu biaya produksi. Seperti halnya peternakan kelinci biaya produksi yang harus dikeluarkan peternak yaitu biaya pembuatan kandang, bibit (bibit induk dan pejantan), biaya pakan (Sayur + rumput dan konsentrat), obat-obatan dan tenaga kerja (<http://warintek.Progressio.or.id>).

Pendapatan

Dalam menghitung pendapatan dan keuntungan perlu diperhatikan sistem produksi yang dilakukan. Perhitungan untung rugi memang dilakukan per tahun/ per periode dan untuk seluruh aktivitas peternakan selama kurun waktu tersebut. Akan tetapi, untuk tiap aktivitas per masa produksi perkelompok kandang, perhitungan itu dapat menjadi alat evaluasi, disamping untuk melihat kondisi hasil penjualan. Kelak penerimaan antara kelompok itu dibandingkan untuk bahan evaluasi tahunan, sedangkan untuk keperluan perhitungan neraca rugi laba, digunakan keseluruhan biaya dan penerimaan. Disinilah pajak itu dihitung dan ditentukan hingga berapa tahun akan kembali modal dan ditahun keberapa kembali modal dan ditahun keberapa menikmati keuntungan (Rasyaf, 2003 : 182).

Analisa pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun pemilik faktor produksi. Ada dua tujuan dari analisa pendapatan yaitu (1) menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha. (2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Bagi petani, analisa pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usahanya pada saat ini berhasil atau tidak. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa ada usaha tani yang menggunakan tenaga kerja dari keluarga sehingga lebih tepat kalau pendapatan itu dihitung sebagai pendapatan yang berasal dari kerja keluarga. Dalam hal ini, kerja keluarga tidak usah dihitung sebagai pengeluaran dengan kata lain dalam pendapatan kerja keluarga. Kerja yang berasal dari keluarga tidak dianggap sebagai pengeluaran. Apabila biaya yang tidak dibayarkan ini dihitung

sebagai biaya usaha tani, maka analisis usaha tani itu akan berakhir dengan angka negatif. Dikatakan pula bahwa pendapatan yang diterima hampir seluruhnya digunakan untuk dikonsumsi (Patong dan Soeharjo, 1978).

Pencatatan adalah hal yang paling penting dalam menjalankan setiap jenis usaha, seperti usaha yang bergerak dalam bidang peternakan. Pencatatan baik pengeluaran maupun pendapatan, dalam jumlah besar maupun kecil harus dilakukan secara teliti sehingga analisis dan perhitungan laba rugi suatu usaha peternakan dapat dilakukan dengan hasil yang mencerminkan potensi usaha. Dalam sistem usaha peternakan yang masih bersifat tradisional, pendapatan tidak terlalu diperlukan, karena fungsi ternak hanya sebagai tabungan, yang sewaktu-waktu bisa dijual jika ada keperluan yang bersifat mendadak. Pekerjaan menyediakan hijauan pakan ternak yang dilakukan sendiri oleh pemilik ternak, biasanya tidak diperhitungkan. Demikian juga penggunaan tanah untuk kandang (Abidin, 2002 : 62).

Manullang (2002 : 318) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan bersih perusahaan baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun non-operasional yang dapat menambah modal perusahaan tersebut. Apabila pendapatan lebih kecil dari pada biaya, maka akan terjadi rugi bersih.

Pendapatan bersih atau laba bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasi diperhitungkan. Pendapatan non-operasi akan meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti bunga atau deviden yang didapat dari penanaman

modal diluar, sedangkan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak kita hanya perlu memperhitungkan pajak penghasilan (Downey dan Erickson, 1992 : 160).

Abidin (2002 : 58) bahwa pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomis usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian, dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan.

Ternak kelinci bersifat prolifik dan jarak beranak yang pendek sehingga mampu menghasilkan jumlah anak yang cukup tinggi pada satuan waktu yang singkat (per tahun) sehingga dikenal dengan penyedia daging yang handal. Manfaat lainnya yaitu sebagai penghasil kulit bulu, kotoran dan sebagai ternak kesayangan. Semua manfaat tersebut dapat menjadi tambahan pendapatan peternak. Usaha peternakan kelinci selain sebagai pemenuh gizi perlu adanya dukungan untuk mengarah pada usaha komersil-berorientasi pasar. Telah dicoba lakukan analisis terhadap usaha kelinci intensif yang berskala 20 ekor induk dan 5 ekor pejantan sebagai usaha penghasil daging dan kulit bulu selama satu tahun. Hasil analisis ekonomi menunjukkan bahwa keuntungan pada skala usaha tersebut adalah sebesar Rp 9.206.200/tahun atau Rp 767.183/bulan (dalam perhitungan ini dilakukan penilaian terhadap sisa kelinci yang belum berumur potong, karena dalam kas opnan masih tersisa sejumlah ternak muda) (<http://balitnak.litbang.deptan.go.id>)

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2007 di Kelurahan Salokaraja, Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Salokaraja merupakan Kelurahan dengan populasi ternak kelinci terbesar di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena atau variabel penelitian yang meliputi pendapatan peternak budidaya kelinci Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak kelinci yang ada di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sebanyak 40 peternak. Pengambilan sampel ini yaitu sampel jenuh, dimana seluruh peternak kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap usaha peternakan budidaya kelinci yang diusahakan oleh masyarakat peternak yang ada di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan para peternak tentang usaha peternakan budidaya kelinci seperti biaya produksi, jumlah ternak kelinci, identitas responden dan lain sebagainya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi, penerimaan dan komponen biaya-biaya yang dikeluarkan selama melakukan budidaya ternak kelinci seperti biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya tetap seperti biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan sedangkan biaya variabel meliputi biaya vaksin/obat-obatan, biaya pakan, serta tenaga kerja dan lain-lain

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data Primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan peternak budidaya kelinci mengenai jumlah kepemilikan ternak, biaya produksi dan penerimaan yang diperoleh selama melakukan peternakan budidaya kelinci.
2. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari laporan-laporan Dinas Peternakan, Biro pusat statistik dan instansi-instansi terkait.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, dimana untuk mengetahui rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh oleh peternak kelinci digunakan rumus pendapatan menurut Soekartawi, (1995) yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

dimana : π = Pendapatan (Rp/periode)

TR = Total Penerimaan kelinci (dewasa/anak) (Rp/periode)

TC = Total Biaya Produksi (dewasa/anak) (Rp/periode)

Untuk mengetahui skala pemeliharaan ternak kelinci yang menguntungkan maka digunakan rumus menurut Suratiyah (2006), yaitu :

$$BEP(Ekor) = \frac{FC}{P - AVC}$$

Dimana = BEP = titik impas (Ekor/periode)

FC = Biaya Tetap

P = Harga (dewasa)

AVC = Biaya variabel per unit

Konsep Operasional

- ❖ Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam usaha peternakan budidaya kelinci yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi, seperti biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya vaksin, dan biaya obat-obatan (Rp/periode).
- ❖ Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam usaha peternakan budidaya kelinci yang bersifat tetap seperti biaya penyusutan kandang, peralatan (Rp/periode).
- ❖ Harga jual kelinci adalah nilai jual kelinci berdasarkan umur, dimana umur kelinci yang biasa di jual yaitu pada umur 25 hari dan pada saat afkir.
- ❖ Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan hasil penjualan kelinci dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha peternakan budidaya kelinci oleh peternak di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng (Rp/periode).
- ❖ Peternak budidaya kelinci adalah masyarakat yang memelihara ternak kelinci dengan jumlah ternak yang dipelihara bervariasi dari 10 ekor bahkan ada yang mencapai 400 ekor.
- ❖ Jenis kelinci yang di budidayakan oleh peternak di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yaitu jenis *New Zealand White*.
- ❖ Total Penerimaan usaha kelinci adalah jumlah produksi ternak kelinci yang dikalikan dengan harga jualnya (Rp/periode).

- ❖ Total biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk usaha peternakan budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng (Rp/periode).
- ❖ Pemeliharaan untuk anak kelinci selama satu periode sama dengan satu bulan pemeliharaan sedangkan untuk kelinci dewasa satu periode, sama dengan lima bulan pemeliharaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Letak dan Kondisi Geografis

Kelurahan Salokaraja merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dari 10 kelurahan/desa di Kecamatan Lalabata dan terletak pada bagian Utara Kabupaten Soppeng yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Labokong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Ganra
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Malaka
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Donri-donri

Menurut letak geografisnya, Kelurahan Salokaraja mempunyai luas yaitu sekitar 51.85 Km² yang berada pada ketinggian \pm 60 m di atas permukaan laut. Temperatur sekitar 24^o sampai dengan 30^oC, dengan jumlah penduduk sekitar 3.191 jiwa. Berdasarkan jarak, jarak antara ibukota Kabupaten dengan Kelurahan Salokaraja yaitu sekitar 5 Km. Sedangkan jarak dengan ibukota propinsi yaitu sekitar 186 Km.

Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu faktor produksi yang penting yang dimiliki oleh suatu wilayah. Hal ini disebabkan karena penduduk merupakan sumber tenaga kerja. Adapun jumlah penduduk di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng berdasarkan umur seperti pada Tabel 2 :

Tabel 2. Klasifikasi Penduduk Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)
1	< 1	46
2	1 – 30	1416
3	31 – 58	1249
4	> 58	462
Jumlah		3.163

Sumber : Data Sekunder Kelurahan Salokaraja, 2007

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yaitu sebanyak 3.163 jiwa. Dimana umur kurang dari 1 tahun yaitu 46 jiwa, umur 1 – 30 jiwa sebanyak 1416 jiwa, umur 31 – 58 tahun yaitu 1249 jiwa sedangkan umur lebih dari 58 tahun yaitu 462 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut maka dapat dikatakan bahwa ketersediaan tenaga kerja di Kelurahan Salokaraja cukup besar khususnya dalam pengembangan usaha peternakan Budidaya kelinci.

Prasarana Sosial

Ketersediaan prasarana sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran berbagai kegiatan sosial masyarakat. Adapun ketersediaan sarana sosial di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ketersediaan Sarana Sosial di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

No	Prasarana	Jenis sarana	Jumlah
1.	Prasarana Transportasi	Jalan Kampung Jembatan	7 km 3 buah
2.	Prasarana Komunikasi	Rado/TV	482 Unit
3.	Prasarana Air Bersih	Sumur Pompa Sumur Gali	241 Unit 270 Unit
4.	Prasarana Pribadatan	Mesjid	5 Buah
5.	Prasarana Olah Raga	L. Bulu Tangkis L. Bola Voli	1 Buah 3 Buah
6.	Prasarana Kesehatan	Puskesmas Bantu Poliklinik Posyandu	4 Buah 1 Buah 1 Buah
7.	Prasarana Pendidikan	SD/Sederajat TK TPA	4 Buah 1 Buah 1 Buah

Sumber : Data Sekunder Kelurahan Salokaraja, 2007

Dari Tabel 3. terlihat bahwa jenis sarana sosial yang terdapat di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng diantaranya Prasarana pendidikan, peribadatan, kesehatan, dan lapangan olahraga, Air Bersih, prasarana komunikasi dan prasarana taransportasi. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa ketersediaan beberapa sarana sosial didaerah tersebut dapat membantu dan mendukung jalannya usaha masyarakat di Kelurahan Salokaraja.

B. Keadaan Umum Responden

Umur

Umur seseorang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bekerja sama maupun pola pikir dalam bertindak. Seseorang yang memiliki umur yang lebih muda tentunya akan berdampak pada kemampuan kerja yang lebih baik atau lebih produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2002 : 68) bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan umur di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

No	Golongan Umur (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25 – 39	21	52,5
2.	> 39	19	47,5
	Total	40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Berdasarkan Tabel 4. terlihat bahwa sebagian besar umur responden di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng berada pada umur produktif yaitu antara 25 - 39 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase 52,5%. Sedangkan umur > 40 tahun yaitu hanya 19 orang atau 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu melaksanakan usaha peternakan budidaya kelinci dengan baik, jika ditinjau dari faktor umur yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal dan Chris (1999 : 24), bahwa kisaran umur yang produktif adalah umur 15 – 59 tahun. Kenyataan ini tentunya sangat berpengaruh pada produktifitas peternak.

Selain klasifikasi responden berdasarkan umur peternak kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, dapat juga di klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin yang dapat di lihat pada Tabel 5

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	29	72,5
2	Perempuan	11	27,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Sekunder Yang Telah di Olah, 2007

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa sebagian besar peternak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 orang dengan persentase 72,5 % sedang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang dengan persentase 27,5 %. Dilihat dari kenyataan tersebut dapat diketahui tersebut bahwa kebanyakan peternak kelinci ini dikerjakan oleh laki-laki. Di mana laki-laki biasanya yang mengambil pakan ternak sedangkan kaum perempuan yang mengurus ternak kelinci seperti pemberian pakan, membersihkan kandang sehingga dapat diketahui kalau peternakan budidaya kelinci digeluti juga oleh kaum ibu rumah tangga.

Jumlah kepemilikan ternak juga bervariasi yang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Kalsifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak Kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soopeng.

No	Jumlah Ternak (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<20	16	40
2	20 – 60	20	50
3	>60	4	10
Total		40	100

Sumber : Data Sekunder Yang Telah di Olah, 2007

Berdasarkan Tabel 6. terlihat bahwa jumlah responden yang memiliki ternak kurang dari 20 ekor sebanyak 16 orang atau 40 %, jumlah ternak antara 20 -60 ekor sebanyak 20 orang atau 50%, sedangkan jumlah ternak lebih dari 60 ekor sebanyak 4 orang atau 10 %. Hal ini dapat diketahui bahwa kebanyakan penduduk memelihara kelinci antara 20 – 60 ekor.

Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat dilihat dari jenjang pendidikan terakhir yang telah diselesaikan. Tingkat pendidikan akan dapat membedakan

seseorang dalam melakukan berbagai aktifitas kesehariannya dalam mengelola usahanya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya jauh lebih kritis dalam menerima inovasi atau suatu perubahan. Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 7 :

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar	18	45
2.	SMP/ Sederajat	10	25
3.	SMA/ Sederajat	12	30
4.	D3	-	-
5.	S1	-	-
Total		40	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 18 orang atau 45 %. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP dan SMA masing-masing sebanyak 10 orang atau 25 % dan 12 orang atau 30 %. Melihat bukti tersebut bahwa pendidikan responden kebanyakan pendidikan terakhir adalah SD, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikannya masih rendah sementara kita ketahui bahwa pendidikan sangat mendukung pengembangan suatu peternakan . Hal ini sesuai dengan pendapat Nitisemito dan Burhan (2004 : 64) bahwa pendidikan merupakan syarat pendukung kemampuan manajemen seseorang. Karena dalam batas-batas tertentu kemampuan manajemen dapat ditingkatkan dengan jalan mempelajari fungsi dan prinsip manajemen. Untuk mempelajari fungsi dan prinsip-prinsip tersebut pada umumnya dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal penting bagi seseorang yang dapat menunjang kelangsungan hidupnya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan pokok di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pokok di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

No	Jenis Pekerjaan Pokok	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	39	97,5
2.	Peternak	1	2,5
Total		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 8, terlihat bahwa jenis pekerjaan pokok para responden di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng adalah petani dan Beternak. Oleh karena itu dapat dilihat, bahwa responden yang mata pencaharian utamanya sebagai petani dan beternak kelinci sebagai usaha sampingan yaitu sebanyak 39 orang atau 97,5%. Sedangkan responden yang pekerjaan utamanya sebagai peternak kelinci sebanyak 1 orang atau 2,5%. Banyaknya responden bermata pencaharian petani disebabkan karena faktor wilayah Kelurahan Salokaraja yang sebagian besar merupakan daerah pertanian. Hal ini tentunya akan berdampak pada besarnya pendapatan yang diperoleh.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab responden. Jumlah tanggungan keluarga dapat

memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha. Hal ini disebabkan karena sebagian besar usaha kecil rumah tangga menggunakan anggota rumah tangga sebagai tenaga kerja atau sumber daya manusia (Daniel, 2002 : 84). Adapun jumlah tanggungan keluarga responden di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 - 4	34	85
2.	> 4	6	15
Total		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 9. terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga para responden cukup bervariasi . Adapun jumlah responden paling banyak yaitu responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 1 - 4 orang sebanyak 34 orang atau 85 % dan yang paling sedikit lebih besar dari 4 orang jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki responden yaitu sebanyak 6 orang atau 15 %.

Pengalaman Beternak

Tingkat pengalaman beternak seseorang dapat dilihat dari lama seseorang menggeluti usaha peternakan budidaya kelinci. Semakin lama responden beternak maka mereka dapat dikatakan semakin berpengalaman. Semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin banyak pula pelajaran dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman tersebut (Nitisemito dan Burhan, 2004 :64). Adapun tingkat pengalaman responden peternak budidaya kelinci di

Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

No	Pengalaman Beternak (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 1	1	2,5
2.	1 -3	34	85
3.	> 3	5	12,5
Total		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 10. terlihat bahwa pengalaman responden dalam usaha peternakan budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng berkisar 7 bulan – 3 tahun, bahkan dari data tersebut ada beberapa orang peternak yang sudah beternak kelinci sekitar 10 tahun. Adapun jumlah responden terbanyak adalah responden yang memiliki pengalaman beternak antara 1 - 3 tahun sebanyak 34 orang atau 85%, sedangkan jumlah terkecil yaitu responden yang memiliki pengalaman beternak antara < 1 tahun sebanyak 1 orang atau 2,5 %. Melihat kenyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa pengalaman beternak yang dimiliki oleh peternak umumnya sudah cukup berpengalaman dalam menggeluti usaha peternakan budidaya kelinci. Hal ini sesuai dengan pendapat Nitisemito dan Burhan (2004 : 64) bahwa semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperolehnya.

Peternak yang telah memelihara kelinci kurang lebih 10 tahun antara lain Maimuna, Jumaida, dan sumiati. Ketiga peternak tersebut awalnya memelihara ternak kelinci sebagai ternak hias dan mereka memang suka binatang

ini. Bahkan salah satu dari merekannya yaitu Maimuna tidak hanya membudidayakan kelinci, namun dia juga memasarkan kelinci tersebut keluar daerah bahkan sampai di Kalimantan.

Rata-rata jumlah kepemilikan ternak di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sebanyak 10 ekor. Pertama kali yang memulai beternak kelinci yaitu ibu Maimuna dengan jumlah ternak kelinci 2 ekor dan sampai sekarang sudah mencapai 600 ekor. Peternakan kelinci di Kelurahan Salokaraja masih dikelola secara tradisional. Banyaknya masyarakat mengelola usaha ini karena disamping pemeliharaannya sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang cukup lama dimana kelinci yang berumur 25 hari sudah dapat dijual, keuntungannya cukup untuk memenuhi kebutuhan peternak. Dengan alasan tersebut, maka peternak di Kelurahan Salokaraja memilih memelihara ternak kelinci sebagai salah satu usaha sampingan selain sebagai petani.

C. Analisis Pendapatan Peternak Budidaya Kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Biaya Produksi Peternak Budidaya Kelinci

Biaya produksi dianggap sebagai kompensasi yang diterima oleh peternak atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh peternak kelinci dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1996 : 81) bahwa sejak awal di mulainya kegiatan produksi di kandang maka saat itu pula biaya produksi di kandang tersebut mulai sudah terbentuk.

Biaya adalah dasar bagi peternak untuk menetapkan harga ternak per ekornya. Hal ini bertujuan agar para peternak tidak mengalami kerugian dalam mengelola suatu usaha peternakan. Hal ini sesuai dengan Swastha dan Sukartjo (1993:214) yang menyatakan bahwa biaya merupakan dasar dalam penentuan harga sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian.

Penggolongan biaya produksi pada usaha budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Biaya Tetap Peternakan Budidaya Kelinci

Biaya tetap peternak budidaya kelinci adalah semua biaya yang sifatnya tetap walaupun hasil produksinya berubah sampai batas yang tidak tertentu. Biaya tetap ini dikeluarkan baik ada walaupun tidak ada kegiatan dalam proses produksi.

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng terdiri atas biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan, dan Pajak . Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2002 : 58) yang menyatakan bahwa yang termasuk biaya tetap adalah biaya sewa lahan, pembuatan kandang, dan pembelian peralatan.

Kandang pada usaha budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng umumnya berbentuk segi empat yang terbuat dari kayu dan dalam kondisi yang cukup sederhana, dindingnya terbuat dari bambu, dan ditempatkan di kolong rumah para penduduk, bahkan ada juga peternak yang

secara khusus membuat kandang yang cukup besar serta berada diluar lokasi perumahan. Kandang semacam ini membutuhkan bahan diantaranya balok dan papan, serta atapnya terbuat dari seng. Cara menghitung biaya penyusutan kandang digunakan dengan cara *straight line* atau garis lurus yaitu dengan membagi antara biaya pengadaan kandang dengan lama pemakaian

Sedangkan alat yang digunakan oleh peternak budidaya kelinci yaitu baskom yang digunakan sebagai tempat makan dan minuman, ada pula yang menggunakan skop dan grobak. Untuk menghitung biaya penyusutan peralatan sama seperti cara menghitung biaya penyusutan kandang yaitu biaya pembelian peralatan di bagi dengan lama pemakaian.

Selain itu pajak yang dikeluarkan peternak kelinci yaitu pajak bangunan kandang, dengan cara perhitungan yaitu luas kandang dikalikan besarnya pajak yang dibayar peternak (meter per tahunnya). Rata-rata besarnya komponen biaya tetap usaha budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-Rata Komponen Biaya Tetap Pemeliharaan Ternak kelinci bibit (Umur 25 hari) dengan Pemeliharaan kelinci potong (dewasa) di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Periode)			
		Anak		Dewasa	
		Periode	Ekor	Periode	Ekor
1	Penyusutan Kandang	12.756	265.7	60.173.5	2406.9
2	Penyusutan Peralatan	555	11.5	3.235	129.4
3	Pajak Bumi dan Bangunan	75	1.5	374	14.9
	total	13.386	278.7	63.782.5	2.551.2

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 11. terlihat bahwa rata-rata biaya tetap yang di keluarkan oleh peternak budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng untuk pemeliharaan kelinci bibit (anak umur 25 hari) yaitu sebesar Rp 13.386,-/periode atau Rp 278.7,-/ekor dengan rata-rata jumlah pemeliharaan 48 ekor induk. Sedangkan biaya tetap untuk kelinci potong (Umur 5 Bulan) sebesar Rp 63782.5,-/periode atau Rp 2.551.2,-/ekor dengan skala pemeliharaan 25 ekor. Perbedaan biaya tersebut di sebabkan perbedaan siklus pemeliharaan dalam satu periode.

Dari hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa peternak dapat menekan biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan melalui penggunaan alat yang lebih murah, mudah diperoleh serta perawatan kandang yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1986 : 12) bahwa biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi. Petani peternak harus tetap membayarnya, berapapun jumlah komoditi yang di hasilkan usahanya.

b. Biaya Variabel Peternak Budidaya Kelinci

Biaya variabel peternak budidaya kelinci merupakan biaya yang jumlahnya berubah jika hasil produksinya berubah. Yang termasuk dalam biaya variabel adalah biaya bibit, biaya pembelian pakan, biaya pembelian obat-obatan/vitamin, tenaga kerja dan Mortalitas (tingkat kematian). Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Sukotjo (1993 : 217) bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya variabelnya juga

akan meningkat. Biaya variabel yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya rata-rata (*average variable cost*). Adapun besarnya biaya variabel usaha budidaya Kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-Rata Komponen Biaya Variabel Pemeliharaan Ternak Kelinci Bibit (Umur 25 hari) dan Pemeliharaan Kelinci Potong (dewasa) di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

No	Jeis Biaya	Jumlah (Rp/Periode)			
		Anak		Dewasa	
		Periode	Ekor	Periode	Ekor
1	Bibit	2.175.875	45330.7	175000	7000
2	Pakan	218.236	4546.5	229688.6	9187.5
3	Vitamin	15.871	330.6	19090	763.6
4	Tenaga Kerja	170.053	3542.7	270000	10.800
	Total	2.580.035.5	53750.5	693778.6	27751.1

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 12. terlihat bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak budidaya kelinci untuk pemeliharaan sampai umur 25 hari (kelinci bibit) sebesar Rp 2.580.035.5,-/periode atau Rp 53750.5,-/ekor dengan skala pemeliharaan 48 ekor induk, sedangkan biaya variabel untuk potong (umur 5 bulan) sebanyak Rp 693.778.6,-/periode atau Rp 27.751.1/ekor dengan skala pemeliharaan 25 ekor. Hal ini dapat diketahui bahwa semakin besar skala usaha yang dikelola semakin besar pula biaya variabel yang harus dikeluarkan.

Besarnya biaya variabel mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya skala usaha pemeliharaan atau dengan kata lain biaya variabel dipengaruhi oleh besar kecilnya skala usaha. Dari beberapa biaya variabel tersebut merupakan biaya yang sifatnya berubah-ubah. Hal ini sesuai dengan

pendapat Daniel (2002 : 121), bahwa biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, pupuk, dan sebagainya.

Tenaga kerja yang digunakan oleh peternak budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng adalah tenaga kerja keluarga sebanyak 1 orang. Tenaga kerja tersebut adalah pemilik ternak, waktu yang dibutuhkan untuk memelihara dan merawat ternak kelinci rata-rata 1-2 jam/hari. Upah Minimum Propinsi (UMR) Sulawesi Selatan yang dikonversi dalam jam dikali dengan jam kerja yang digunakan selama satu tahun. Upah minim propinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp 615.000,00/bulan dan jika dikonversi dalam jam (1 hari = 8 jam kerja, maka satu bulan/25 hari kerja = 200 jam), maka upah per jam sekitar Rp 3.000,-.

Mortalitas atau tingkat kematian, hal ini merupakan masalah yang tidak bisa dihindari oleh peternak budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Tingkat kematian yang biasa terjadi pada kelinci yaitu kelinci yang masih berumur dibawah 1 bulan dimana rata-rata tingkat kematian mencapai 12.8 %, biaya yang harus ditanggung peternak sebesar Rp 7000,-/ekor.

c. Biaya Total Peternak Budidaya Kelinci

Biaya total produksi yang dikeluarkan oleh peternak budidaya kelinci merupakan penjumlahan antara total biaya tetap dengan total biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak selama masa satu periode. Adapun total biaya produksi

pada usaha budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupatewn Soppeng, dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-Rata Komponen Biaya Total Pada Pemeliharaan Ternak Kelinci Bibit (Umur 25 hari) dengan Pemeliharaan Kelinci Potong (dewasa) di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp/Periode)			
		Anak		Dewasa	
		Periode	Ekor	Periode	Ekor
1	Biaya Tetap	13.386	278.7	63.782.5	2.551.2
2	Biaya Variabel	2.580.035.5	5342.7	693.778.6	27.751.1
	Total	2.593.421.5	54.029.2	757.561.1	30302.3

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 12. terlihat bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak budidaya kelinci untuk pemeliharaan kelinci sampai umur 25 hari (kelinci bibit) sebesar Rp 2.593.421.5,-/periode atau Rp 54.029.2,-/ekor dengan skala pemeliharaan 48 ekor, sedangkan rata-rata total biaya produksi yang harus dikeluarkan sampai pada umur 5 bulan (kelinci potong) sebesar Rp. 757.561.1,-/periode atau Rp 30302.3/ekor dengan skala pemeliharaan 25 ekor. Komponen biaya produksi tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Sukotjo (1993 : 217) bahwa biaya total adalah seluruh biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan Peternak Budidaya Kelinci

Penerimaan peternak merupakan penerimaan yang diterima oleh peternak dimana jumlah produksi usaha peternakan yang di kalikan dengan harga jual kelinci per ekornya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1996 : 12), bahwa penerimaan kotor usaha tani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu

kegiatan usaha tani dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasaran. Adapun penerimaan usaha tani adalah merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dengan rumus $TR = P \cdot Q$ dimana TR yaitu penerimaan, P yaitu harga jual per unit, dan Q yaitu jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel yaitu harga jual dan jumlah produk yang terjual.

Besarnya penerimaan peternak budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng bersumber dari hasil penjualan kelinci sebagai penerimaan tunai. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima oleh peternak sebagai penerimaan dari hasil penjualan kelinci yang dijual baik yang berumur 25 hari maupun yang kelinci dewasa (umur 5 bulan).

Total penerimaan peternak diperoleh dari ternak akhir tahun di tambah ternak yang terjual. Untuk penjualan kelinci bibit (umur 25 hari) rata-rata sebesar Rp 3.271.389,6,-/periode atau Rp 68.153,9,-/ekor dengan skala pemeliharaan 48 ekor, sedangkan rata-rata penerimaan untuk penjualan kelinci umur 5 bulan/dewasa (kelinci potong) sebesar Rp 1.425.000,-/period atau Rp 57.000,-/ekor dengan skala pemeliharaan 25 ekor.. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar skala usaha maka total penerimaan peternak di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng semakin besar pula.

Pendapatan Peternak Budidaya Kelinci

Besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh seorang peternak merupakan salah satu dasar penilaian atau tolak ukur terhadap tingkat keberhasilan. Dalam menghitung pendapatan dan keuntungan perlu diperhatikan sistem produksi yang dilakukan. Perhitungan untung rugi harus dilakukan per periode. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2003 : 182) yang menyatakan bahwa perhitungan pendapatan dan keuntungan perlu diperhatikan terutama perhitungan untung rugi memang dilakukan per tahun atau per periode dan untuk seluruh aktivitas peternakan selama kurun waktu tertentu. Perhitungan itu dapat menjadi alat evaluasi disamping untuk melihat kondisi hasil penjualan. Kelak penerimaan antara kelompok itu dibandingkan untuk bahan evaluasi tahunan. Sedangkan untuk keperluan perhitungan neraca rugi laba, digunakan keseluruhan biaya dan penerimaan. Adapun besarnya pendapatan yang diperoleh usaha budidaya kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Besarnya Pendapatan kelinci bibit (Umur 25 hari) dengan pendapatan kelinci potong (dewasa) Peternak Budidaya Kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

No	Uraian	Jumlah (Rp/Periode)			
		Anak		Dewasa	
		Periode	Ekor	Periode	Ekor
1	Penerimaan	3.271.389.6	68153.9	1425000	57000
2	Total Biaya	2.593.421.5	54029.2	757561.1	30302.3
	Jumlah	677.968	14123.8	667.438.9	26.697.7

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 14. terlihat bahwa pendapatan peternak untuk penjualan kelinci umur 25 hari (kelinci bibit) di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata

Kabupaten Soppeng sebesar Rp 677.968,-/periode atau Rp 14.123.8,-/ekor dengan skala pemeliharaan 48 ekor, sedangkan rata-rata pendapatan peternak untuk penjualan kelinci sampai umur 5 bulan (kelinci potong) yaitu sebesar Rp. 667.438.9,-/periode atau Rp 26.697.7/ekor dengan skala pemeliharaan 25 ekor. Berdasarkan hasil penelitian pada pemeliharaan ternak kelinci sampai dewasa (kelinci potong), maka diperoleh pendapatan peternak per bulannya untuk pemeliharaan dewasa sebesar Rp 5.339.5/ekor. Hal ini menunjukkan bahwa peternak budidaya kelinci cukup menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Dari kenyataan tersebut dapat diketahui bahwa semakin besar skala peternakan kelinci yang dimiliki, semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh seorang peternak.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penjualan kelinci bibit (umur 25 hari) perbulannya atau tiap periode lebih menguntungkan dibanding pendapatan per bulan untuk pemeliharaan dewasa (kelinci potong). Dimana penjualan kelinci bibit (umur 25 hari) diperoleh pendapatan sebesar Rp 14.123.8,-/ekor sedangkan untuk dewasa (kelinci potong) sebesar Rp 5.339.5/ekor/bulan. Dari hasil penelitian terbukti bahwa rata-rata peternak di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng menjual kelinci pada umur 25 hari (kelinci bibit) dibanding dewasa, karena pemeliharaan kelinci bibit tidak lama dan tidak memerlukan banyak biaya selain itu keuntungan yang diperoleh lebih besar, dan pada umur ini kelinci belum mengkonsumsi pakan, karena masih menyusu pada induknya. Peternak yang memelihara kelinci sampai dewasa (kelinci potong) tujuannya bukan untuk dijual melainkan untuk dijadikan indukan.

D. Skala Pemeliharaan Ternak Kelinci yang Menguntungkan

Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu peternakan maka dapat dilihat dengan mencari BEP (*break even point*) atau titik impas suatu peternakan. BEP bertujuan untuk mengetahui titik impas peternak kelinci dimana kondisi ini tidak untung maupun tidak rugi. Hal ini memudahkan peternak untuk mengetahui berapa skala pemeliharaan yang menguntungkan.

Untuk perhitungan BEP dapat diketahui dari hasil bagi antara total biaya tetap dibagi dengan hasil pengurangan antara harga per ekor dengan biaya variabel per ekor. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratiyah (2006), yang menyatakan bahwa BEP diperoleh dari hasil perhitungan anatar biaya tetap (FC) dibagi hasil pengurangan anata P (harga per-unit) dengan AVC (biaya variabel per unit).

Pada penelitian ini, perhitungan BEP (*Break Even Point*) untuk kelinci dewasa (kelinci potong) ialah biaya tetap dibagi penerimaan per ekor dikurangi dengan biaya variabel per ekor. Dimana biaya tetap yaitu Rp 63782.5,-, penerimaan per ekor Rp 57000,- dan biaya variabel per ekor yaitu Rp 27751.1,- sehingga diperoleh BEP (*Break even point*) pada skala pemeliharaan 2 ekor. Hal ini berarti bahwa pada pemeliharaan 2 ekor peternak tidak untung dan tidak rugi, untuk pemeliharaan lebih dari 2 ekor peternak akan memperoleh keuntungan sedangkan pemeliharaan kurang dari 2 ekor peternak akan mengalami kerugian.

Sedangkan Perhitungan BEP anak (kelinci bibit) ialah untuk biaya tetap yaitu Rp 13386,-, penerimaan per ekor Rp 65000,- dan biaya variabel per ekor yaitu Rp 53750.5,- sehingga diperoleh BEP (*Break even point*) pada skala

pemeliharaan 1 ekor. Hal ini berarti bahwa jika peternak memelihara lebih dari 1 ekor maka mereka sudah memperoleh keuntungan.

Berdasarkan perhitungan BEP antara kelinci dewasa (kelinci potong) dengan kelinci anak, maka dapat dikatakan bahwa kelinci anak (Umur 25 hari) lebih cepat mencapai titik impas (break even point) dibanding kelinci dewasa. Hal ini bisa dijadikan sebagai alasan mengapa peternak di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng menyukai memelihara kelinci bibit (umur 25 hari) dibanding kelinci dewasa (kelinci potong).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- ✦ Rata-rata pendapatan peternak kelinci bibit (umur 25 hari) di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng lebih menguntungkan dibanding kelinci dewasa (kelinci potong) yaitu sebesar Rp 14.123,8,- per ekor sedangkan pendapatan untuk kelinci potong (dewasa) yaitu Rp 5.339,5,- per ekor/bulan.
- ✦ Skala pemeliharaan yang mencapai titik BEP (*Break even point*) untuk dewasa (kelinci potong) adalah 2 ekor sedangkan untuk anak atau 25 hari (kelinci bibit) yaitu 1 ekor.

Saran

Untuk memperoleh pendapatan peternak yang lebih besar maka peternak sebaiknya tetap memelihara ternak kelinci yang berumur 25 hari (kelinci bibit), selain itu skala pemeliharaannya harus ditingkatkan jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2002. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jaarta.
- Daniel. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian.. Bumi Aksara, Jakarta.
- Downey. W.D dan Erickson. S. P. 1992. Manajemen Agribisnis. Erlangga, Jakarta.
- Hustamin. R. 2006. Panduan Memelihara Kelinci Haias. AgroMedia Pustaka, Jakarta.
- Harnanto. 1992. Akuntansi Biaya Untuk Perhitungan Harga Pokok Produk. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Manullang, M. 2002. Pengantar Bisnis. Gadjah mada University Press, Yogyakarta.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Cetakan Keempat. LP3ES, Jakarta.
- NitiseMITO dan Burhan. 2004. Marketing Ghalia Indonesia. Jakarta
- Prasetyo. S. 2002. Ternak Kelinci Bisa menghasilkan Devisa. Sinar Harapan.
- Patong, D & Soeharjo. 1978. Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani. Lembaga Penerbitan UNHAS, Makassar.
- Rasyaf. 1996. Memasarkan Hasil Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- 2002. Beternak Ayam Kampung. Penebar Swadaya, Jakarta.
- 2003. Beternak Ayam Pedeaging. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rosyidi. S. 1996. Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT. Radja Grafindo Persada. Jakarta
- Sarwono, B. 2005. Kelinci Potong dan Hias. Agromedia Pustaka, Jakarta
- Smith, B. J.dan Mangloewidjojo. 1988. Pemeliharaan, Pembiakan, dan Penggunaan Hewan Percobaan di Daerah Tropis. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

- Soekartawi. 1986. Ilmu Usaha Tani dan penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Indonesia Univercity press, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Agribisnis, Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugianto. 1995. Ekonmi Makro, Sebuah kajian Komperehensif. PT. Garmedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiono. 2000. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta, Jakarta
- Sumoprastowo. R.M. 1989. Beternak Kelinci Idaman. Penerbit Bhuratara. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Swastha, B dan Sukotjo, I. 1993. Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern. Edisi III. Liberty, Yogyakarta.
- Zainal dan Chris. 1991. Pembangunan Masyarakat Desa. Bina Cipta. Bandung
- [Http://Balitnak.Litbang.Deptan.Go.Id](http://Balitnak.Litbang.Deptan.Go.Id)
- [Http://Nonruminansia.ditjennak.go.id](http://Nonruminansia.ditjennak.go.id)
- [Http://Warintek.Progressio.or.id](http://Warintek.Progressio.or.id)

Lampiran 1. Identitas Responden Peternak Kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Re sp.	Nama	Umur (Thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Jum. Tanggu	Lama Beternak	Ternak (ekor)
1	Maimuna	35	Perempuan	SMA	Beternak	4	10	630
2	Junaida	50	Perempuan	SD	Petani/Peternak	3	10	370
3	Sumiati	55	Perempuan	SMP	Petani/Peternak	1	10	350
4	Hasira	35	Perempuan	SD	Petani/Peternak	2	1	20
5	Haruna	55	Laki-laki	SD	Petani/Peternak	5	5	30
6	Halima	37	Perempuan	SD	Petani/Peternak	3	1	35
7	I Hani	45	Perempuan	SMP	Petani/Peternak	2	2,5	30
8	I Wena	50	Perempuan	SD	Petani/Peternak	1	4	30
9	Latini	54	Perempuan	SD	Petani/Peternak	4	7 Bulan	15
10	Heruddin	29	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	4	1,5	60
11	Lamang	31	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	5	1	12
12	Lahasang	40	Laki-Laki	SD	Petani/Peternak	2	1	10
13	Nasruddin	40	Laki-Laki	SMP	Petani/Peternak	4	3	13
14	I tase	30	Perempuan	SMP	Petani/Peternak	3	1	12
15	Laming	25	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	4	1	12
16	Eli	28	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	5	1	10
17	Kamarong	45	Laki-Laki	SD	Petani/Peternak	2	1,5	50
18	Supu	32	Laki-Laki	SMP	Petani/Peternak	4	1	55
19	Tamring	41	Laki-Laki	SMP	Petani/Peternak	3	1	25
20	Makka	40	Laki-Laki	SMP	Petani/Peternak	3	1,5	12
21	Iskandar	27	Laki-Laki	SD	Petani/Peternak	2	1	20
22	Yanne	30	Perempuan	SD	Petani/Peternak	3	2,5	40
23	I Mare	50	Perempuan	SD	Petani/Peternak	3	2,5	35
24	Lanosi	40	Laki-Laki	SD	Petani/Peternak	2	1	12
25	Nurdin	35	Laki-Laki	SD	Petani/Peternak	2	1,5	30
26	Lacong	55	Laki-Laki	SD	Petani/Peternak	2	1	10
27	Masjidin	32	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	5	1	14
28	Jufri	29	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	6	1	10
29	Tahir	35	Laki-Laki	SMP	Petani/Peternak	3	2	10
30	Hade	47	Laki-Laki	SMF	Petani/Peternak	2	2,5	20
31	Salehe	38	Laki-Laki	SD	Petani/Peternak	2	1,5	60
32	Salehe	38	Laki-Laki	SD	Petani/Peternak	4	2	15
33	Sama	47	Laki-Laki	SD	Petani/Peternak	4	2	15
34	Salman	39	Laki-Laki	SMP	Petani/Peternak	3	1	50
35	Salman	39	Laki-Laki	SMP	Petani/Peternak	3	1	50
36	Kasman	34	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	4	2	200
37	Kasman	34	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	4	1	30
38	A. Iskandar	32	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	4	1,7	17
39	Daming	55	Laki-Laki	SD	Petani/Peternak	4	1	15
40	Amirullah	32	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	5	1	15
41	Amirullah	32	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	4	1	20
42	H. Abu	43	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	4	1	20
43	H. Abu	43	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	4	1	20
44	Lasse	45	Laki-Laki	SD	Petani/Peternak	2	2,5	27
45	Lasse	45	Laki-Laki	SD	Petani/Peternak	2	2,5	27
46	Tahir	35	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	2	1,5	35
47	Tahir	35	Laki-Laki	SMA	Petani/Peternak	2	1,5	35

Lampiran, 2 Jumlah Ternak Akhir Tahun Peternakan Kelinci Di Kel. Salokaraja
Kec. Lalabata Kab. Soppeng

Resp	Jumlah Ternak Kelinci (ekor)				Jumlah (ekor)
	Muda		Dewasa		
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
1	30	110	70	420	630
2	10	55	30	275	370
3	20	54	35	241	350
4	3	2	3	12	20
5	0	0	5	25	30
6	0	2	8	25	35
7	0	5	7	18	30
8	0	0	9	21	30
9	1	4	2	8	15
10	6	10	14	30	60
11	0	2	3	7	12
12	0	0	3	7	10
13	1	2	2	8	13
14	1	1	2	8	12
15	0	0	4	8	12
16	1	1	2	6	10
17	5	10	5	30	50
18	6	9	8	32	55
19	2	4	7	12	25
20	0	0	4	8	12
21	5	5	3	7	20
22	1	4	7	28	40
23	2	4	8	21	35
24	0	0	2	10	12
25	0	0	5	25	30
26	0	0	3	7	10
27	2	4	2	6	14
28	0	0	4	6	10
29	0	0	3	7	10
30	2	2	5	11	20
31	5	21	10	24	60
32	2	3	3	7	15
33	2	4	10	32	48
34	20	25	28	127	200
35	6	10	4	10	30
36	2	5	2	8	17
37	0	3	3	9	15
38	0	2	6	12	20
39	3	8	5	11	27
40	4	11	7	13	35

Lampiran, 3 Nilai Ternak Akhir Tahun Peternakan Kelinci Di Kel. Salokaraja
Kec. Lalabata Kab. Soppeng

Resp	Jumlah Ternak Kelinci (ekor)				Jumlah (ekor)
	Muda		Dewasa		
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
1	450000	2750000	1750000	27300000	32250000
2	150000	1375000	750000	17875000	20150000
3	300000	1350000	875000	15665000	18190000
4	45000	50000	75000	780000	950000
5	0	0	125000	1625000	1750000
6	0	50000	200000	1625000	1875000
7	0	125000	175000	1170000	1470000
8	0	0	225000	1365000	1590000
9	15000	100000	50000	520000	685000
10	90000	250000	350000	1950000	2840000
11	0	50000	75000	455000	580000
12	0	0	75000	455000	530000
13	15000	50000	50000	520000	635000
14	15000	25000	50000	520000	610000
15	0	0	100000	520000	620000
16	15000	25000	50000	390000	480000
17	75000	250000	125000	1950000	2400000
18	90000	225000	200000	2080000	2595000
19	30000	100000	175000	780000	1085000
20	0	0	100000	520000	620000
21	75000	125000	75000	455000	730000
22	15000	100000	175000	1820000	2110000
23	30000	100000	200000	1365000	1695000
24	0	0	50000	650000	700000
25	0	0	125000	1625000	1750000
26	0	0	75000	455000	530000
27	30000	100000	50000	390000	570000
28	0	0	100000	390000	490000
29	0	0	75000	455000	530000
30	30000	50000	125000	715000	920000
31	75000	525000	250000	1560000	2410000
32	30000	75000	75000	455000	635000
33	30000	100000	250000	2080000	2460000
34	300000	625000	700000	8255000	9880000
35	90000	250000	100000	650000	1090000
36	30000	125000	50000	520000	725000
37	0	75000	75000	585000	735000
38	0	50000	150000	780000	980000
39	45000	200000	125000	715000	1085000
40	60000	275000	175000	845000	1355000
Tot.	2130000	9550000	8575000	102830000	123085000

Lampiran 4. Jumlah Ternak Awal Peternakan Budidaya Kelinci di Kel. Salokaraja
Kec. Lalabata Kabupaten Soppeng

Resp	Jumlah Ternak Kelinci (ekor)				Jumlah (ekor)
	Muda		Dewasa		
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
1	5	20	65	401	491
2	0	0	30	275	305
3	11	25	24	219	279
4	0	0	3	12	15
5	1	4	4	21	30
6	0	0	8	25	33
7	0	0	7	18	25
8	0	0	9	21	30
9	0	0	2	8	10
10	2	4	12	26	44
11	0	2	3	7	12
12	0	0	3	7	10
13	0	0	2	8	10
14	0	0	2	8	10
15	0	0	4	8	12
16	0	0	2	6	8
17	0	0	5	30	35
18	0	9	8	23	40
19	0	0	7	12	19
20	0	0	4	8	12
21	0	0	3	7	10
22	2	5	5	22	34
23	2	4	8	21	35
24	0	0	2	10	12
25	0	0	5	25	30
26	0	0	3	7	10
27	0	0	2	6	8
28	0	0	4	6	10
29	0	0	3	7	10
30	0	0	5	11	16
31	0	8	10	16	34
32	0	0	3	7	10
33	0	0	10	32	42
34	5	10	24	120	159
35	0	0	4	10	14
36	0	0	2	8	10
37	0	0	3	9	12
38	0	2	6	10	18
39	0	0	5	11	16
40	4	11	7	13	35

Lampiran 5. Nilai Ternak Awal Peternakan Budidaya Kelinci di Kel. Salokaraja
Kec. Lalabata Kabupaten Soppeng

Resp	Jumlah Ternak Kelinci (ekor)				Jumlah (ekor)
	Muda		Dewasa		
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
1	75000	500000	1625000	26065000	28265000
2	0	0	750000	17875000	18625000
3	165000	625000	600000	14235000	15625000
4	0	0	75000	780000	855000
5	15000	100000	100000	1365000	1580000
6	0	0	200000	1625000	1825000
7	0	0	175000	1170000	1345000
8	0	0	225000	1365000	1590000
9	0	0	50000	520000	570000
10	30000	100000	300000	1690000	2120000
11	0	50000	75000	455000	580000
12	0	0	75000	455000	530000
13	0	0	50000	520000	570000
14	0	0	50000	520000	570000
15	0	0	100000	520000	620000
16	0	0	50000	390000	440000
17	0	0	125000	1950000	2075000
18	0	225000	200000	1495000	1920000
19	0	0	175000	780000	955000
20	0	0	100000	520000	620000
21	0	0	75000	455000	530000
22	30000	125000	125000	1430000	1710000
23	30000	100000	200000	1365000	1695000
24	0	0	50000	650000	700000
25	0	0	125000	1625000	1750000
26	0	0	75000	455000	530000
27	0	0	50000	390000	440000
28	0	0	100000	390000	490000
29	0	0	75000	455000	530000
30	0	0	125000	715000	840000
31	0	200000	250000	1040000	1490000
32	0	0	75000	455000	530000
33	0	0	250000	2080000	2330000
34	75000	250000	600000	7800000	8725000
35	0	0	100000	650000	750000
36	0	0	50000	520000	570000
37	0	0	75000	585000	660000
38	0	50000	150000	650000	850000
39	0	0	125000	715000	840000
40	60000	275000	175000	845000	1355000
Tot.	480000	2600000	7950000	97565000	108595000

Lampiran 6. Komsumsi Pakan induk Ternak Kelinci Pada Peternakan Budidaya Kelinci di Kel. Salokaraja Kecamatan Lalabata Kab. Soppeng

Resp	Nama	Periode				Total	Rata-rata
		I	II	III	IV		
1	Maimuna	2105250	2105250	2105250	3307500	9623250	2405813
2	Junaida	1107750	1107750	1443750	1942500	5601750	1400438
3	Sumiati	1149750	1149750	1160250	1837500	5297250	1324313
4	Hasira	42000	42000	63000	105000	252000	63000
5	Haruna	110250	110250	120750	157500	498750	124688
6	Halima	78750	78750	131250	183750	472500	118125
7	I Hani	94500	94500	94500	157500	441000	110250
8	I Wena	89250	89250	110250	157500	446250	111563
9	Latini	42000	42000	42000	78750	204750	51188
10	Heruddin	136500	136500	157500	315000	745500	186375
11	Lamang	36750	36750	36750	63000	173250	43313
12	Lahasang	10500	10500	36750	52500	110250	27563
13	Nasruddin	26250	26250	42000	68250	162750	40688
14	Itase	21000	21000	42000	63000	147000	36750
15	Laming	15750	15750	42000	63000	136500	34125
16	Eli	31500	31500	31500	52500	147000	36750
17	Kamarong	157500	157500	157500	262500	735000	183750
18	Supu	120750	120750	131250	288750	661500	165375
19	Tamring	63000	63000	63000	131250	320250	80063
20	Makka	10500	10500	42000	63000	126000	31500
21	Iskandar	36750	36750	36750	105000	215250	53813
22	Yanne	115500	115500	115500	210000	556500	139125
23	I Mare	110250	110250	110250	183750	514500	128625
24	Lamosi	21000	21000	52500	63000	157500	39375
25	Nurdin	42000	42000	131250	157500	372750	93188
26	Lacong	5250	5250	36750	52500	99750	24938
27	Masjidin	31500	31500	31500	73500	168000	42000
28	Jufri	5250	5250	31500	52500	94500	23625
29	Tahir	10500	10500	36750	52500	110250	27563
30	Hade	57750	57750	57750	105000	278250	69563
31	Salehe	84000	84000	105000	315000	588000	147000
32	Sama	36750	36750	36750	78750	189000	47250
33	Salman	73500	73500	168000	252000	567000	141750
34	Kasman	630000	630000	677250	1050000	2987250	746813
35	A. Iskandar	52500	52500	52500	157500	315000	78750
36	Daming	42000	42000	42000	89250	215250	53813
37	Amirullah	47250	47250	47250	78750	220500	55125
38	H. Abu	52500	52500	52500	105000	262500	65625
39	Lasse	57750	57750	57750	141750	315000	78750
40	Tahir	68250	68250	68250	183750	388500	97125
Jumlah						34917750	8729438
Rata-rata							218236

Lampiran 7. Biaya Vitamin Induk Ternak Kelinci Pada Peternakan Budidaya Kelinci di Kel. Salokaraja Kecamatan Lalabata Kab. Soppeng

Resp	Nama	Periode				Total	Rata-rata
		I	II	III	IV		
1	Maimuna	153101.8	153101.8	153101.8	240534	699839.4	174960
2	Junaida	80559.8	80559.8	104995	141266	407380.6	101845
3	Sumiati	83614.2	83614.2	84377.8	133630	385236.2	96309
4	Hasira	3054.4	3054.4	4581.6	7636	18326.4	4582
5	Haruna	8017.8	8017.8	8781.4	11454	36271	9088
6	Halima	5727	5727	9545	13363	34362	8591
7	I Hani	6872.4	6872.4	6872.4	11454	32071.2	8018
8	I Wena	6490.6	6490.6	8017.8	11454	32453	8113
9	Latini	3054.4	3054.4	3054.4	5727	14890.2	3723
10	Heruddin	9926.8	9926.8	11454	22908	54215.6	13554
11	Lamang	2672.6	2672.6	2672.6	4581.6	12599.4	3150
12	Lahasang	763.6	763.6	2672.6	3818	8017.8	2004
13	Nasruddin	1909	1909	3054.4	4963.4	11835.8	2959
14	Itase	1527.2	1527.2	3054.4	4581.6	10690.4	2673
15	Laming	1145.4	1145.4	3054.4	4581.6	9926.8	2482
16	Eli	2290.8	2290.8	2290.8	3818	10690.4	2673
17	Kamarong	11454	11454	11454	19090	53452	13363
18	Supu	8781.4	8781.4	9545	20999	48106.8	12027
19	Tamring	4581.6	4581.6	4581.6	9545	23289.8	5822
20	Makka	763.6	763.6	3054.4	4581.6	9163.2	2291
21	Iskandar	2672.6	2672.6	2672.6	7636	15653.8	3913
22	Yanne	8399.6	8399.6	8399.6	15272	40470.8	10118
23	I Mare	8017.8	8017.8	8017.8	13363	37416.4	9354
24	Lamosi	1527.2	1527.2	3818	4581.6	11454	2864
25	Nurdin	3054.4	3054.4	9545	11454	27107.8	6777
26	Lacong	381.8	381.8	2672.6	3818	7254.2	1814
27	Masjidin	2290.8	2290.8	2290.8	5345.2	12217.6	3054
28	Jufri	381.8	381.8	2290.8	3818	6872.4	1718
29	Tahir	763.6	763.6	2672.6	3818	8017.8	2004
30	Hade	4199.8	4199.8	4199.8	7636	20235.4	5059
31	Salehe	6108.8	6108.8	7636	22908	42761.6	10690
32	Sama	2672.6	2672.6	2672.6	5727	13744.8	3436
33	Salman	5345.2	5345.2	12217.6	18326.4	41234.4	10309
34	Kasman	4581.6	4581.6	49252.2	76360	217244.2	54311
35	A. Iskandar	3818	3818	3818	11454	22908	5727
36	Daming	3054.4	3054.4	3054.4	6490.6	15653.8	3913
37	Amirullah	3436.2	3436.2	3436.2	5727	16035.6	4009
38	H. Abu	3818	3818	3818	7636	19090	4773
39	Lasse	4199.8	4199.8	4199.8	10308.6	22908	5727
40	Tahir	4963.4	4963.4	4963.4	13363	28253.2	7063
Jumlah						2539351.8	634838
Rata-rata							15871

Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Induk Ternak Kelinci Pada Peternakan Budidaya Kelinci di Kel. Salokaraja Kecamatan Lalabata Kab. Soppeng

Resp	Nama	Periode				Total	Rata-rata
		I	II	III	IV		
1	Maimuna	1640450.9	1640450.9	1640450.9	2577267	7498619.7	1874655
2	Junaida	863179.9	863179.9	1124997.5	1513633	4364990.3	1091248
3	Sumiati	895907.1	895907.1	904088.9	1431815	4127718.1	1031930
4	Hasira	32727.2	32727.2	49090.8	81818	196363.2	49091
5	Haruna	85908.9	85908.9	94090.7	122727	388635.5	97159
6	Halima	61363.5	61363.5	102272.5	143181.5	368181	92045
7	I Hani	73636.2	73636.2	73636.2	122727	343635.6	85909
8	I Wena	69545.3	69545.3	85908.9	122727	347726.5	86932
9	Latini	32727.2	32727.2	32727.2	61363.5	159545.1	39886
10	Heruddin	106363.4	106363.4	122727	245454	580907.8	145227
11	Lamang	28636.3	28636.3	28636.3	49090.8	134999.7	33750
12	Lahasang	8181.8	8181.8	28636.3	40909	85908.9	21477
13	Nasruddin	20454.5	20454.5	32727.2	53181.7	126817.9	31704
14	Itase	16363.6	16363.6	32727.2	49090.8	114545.2	28636
15	Laming	12272.7	12272.7	32727.2	49090.8	106363.4	26591
16	Eli	24545.4	24545.4	24545.4	40909	114545.2	28636
17	Kamarong	122727	122727	122727	204545	572726	143182
18	Supu	94090.7	94090.7	102272.5	224999.5	515453.4	128863
19	Tamring	49090.8	49090.8	49090.8	102272.5	249544.9	62386
20	Makka	8181.8	8181.8	32727.2	49090.8	98181.6	24545
21	Iskandar	28636.3	28636.3	28636.3	81818	167726.9	41932
22	Yanne	89999.8	89999.8	89999.8	163636	433635.4	108409
23	I Mare	85908.9	85908.9	85908.9	143181.5	400908.2	100227
24	Lamosi	16363.6	16363.6	40909	49090.8	122727	30682
25	Nurdin	32727.2	32727.2	102272.5	122727	290453.9	72613
26	Lacong	4090.9	4090.9	28636.3	40909	77727.1	19432
27	Masjidin	24545.4	24545.4	24545.4	57272.6	130908.8	32727
28	Jufri	4090.9	4090.9	24545.4	40909	73636.2	18409
29	Tahir	8181.8	8181.8	28636.3	40909	85908.9	21477
30	Hade	44999.9	44999.9	44999.9	81818	216817.7	54204
31	Salehe	65454.4	65454.4	81818	245454	458180.8	114545
32	Sama	28636.3	28636.3	28636.3	61363.5	147272.4	36818
33	Salman	57272.6	57272.6	130908.8	196363.2	441817.2	110454
34	Kasman	490908	490908	527726.1	818180	2327722.1	581931
35	A. Iskandar	40909	40909	40909	122727	245454	61364
36	Daming	32727.2	32727.2	32727.2	69545.3	167726.9	41932
37	Amirullah	36818.1	36818.1	36818.1	61363.5	171817.8	42954
38	H.Abu	40909	40909	40909	81818	204545	51136
39	Lasse	44999.9	44999.9	44999.9	110454.3	245454	61364
40	Tahir	53181.7	53181.7	53181.7	143181.5	302726.6	75682
Jumlah						27208575.9	6802144
Rata-rata							170054

Lampiran 10. Biaya Variabel Ternak Kelinci Pada Peternakan Budidaya Kelinci di Kel. Salokaraja Kecamatan Lalabata Kab. Soppeng

Resp.	B. Bibit (Rp/Prd)	B. Pakan (Rp/Prd)	B. Vitamin (Rp/Prd)	B. TK (Rp/Prd)	Total Biaya (Rp/Prd)
1	26065000	2405812.5	174959.9	1874654.9	30520427.3
2	13715000	1400437.5	101845.2	1091247.6	16308530.2
3	14235000	1324312.5	96309.1	1031929.5	16687551.1
4	520000	63000.0	4581.6	49090.8	636672.4
5	1365000	124687.5	9067.8	97158.9	1595914.1
6	975000	118125.0	8590.5	92045.3	1193760.8
7	1170000	110250.0	8017.8	85908.9	1374176.7
8	1105000	111562.5	8113.3	86931.6	1311607.4
9	520000	51187.5	3722.6	39886.3	614796.3
10	1690000	186375.0	13553.9	145227.0	2035155.9
11	455000	43312.5	3149.9	33749.9	535212.3
12	130000	27562.5	2004.5	21477.2	181044.2
13	325000	40687.5	2959.0	31704.5	400350.9
14	260000	36750.0	2672.6	28636.3	328058.9
15	195000	34125.0	2481.7	26590.9	258197.6
16	390000	36750.0	2672.6	28636.3	458058.9
17	1950000	183750.0	13363.0	143181.5	2290294.5
18	1495000	165375.0	12026.7	128863.4	1801265.1
19	780000	80062.5	5822.5	62386.2	926271.2
20	130000	31500.0	2290.8	24545.4	188336.2
21	455000	53812.5	3913.5	41931.7	554657.7
22	1430000	139125.0	10117.7	108408.9	1687651.6
23	1365000	128625.0	9354.1	100227.1	1603206.2
24	260000	39375.0	2863.5	30681.8	332920.3
25	520000	93187.5	6777.0	72613.5	692577.9
26	65000	24937.5	1813.6	19431.8	111182.8
27	390000	42000.0	3054.4	32727.2	467781.6
28	65000	23625.0	1718.1	18409.1	108752.2
29	130000	27562.5	2004.5	21477.2	181044.2
30	715000	69562.5	5058.9	54204.4	843825.8
31	1040000	147000.0	10690.4	114545.2	1312235.6
32	455000	47250.0	3436.2	36818.1	542504.3
33	910000	141750.0	10308.6	110454.3	1172512.9
34	7800000	746812.5	54311.1	581930.5	9183054.1
35	650000	78750.0	5727.0	61363.5	795840.5
36	520000	53812.5	3913.5	41931.7	619657.7
37	585000	55125.0	4008.9	42954.5	687088.4
38	650000	65625.0	4772.5	51136.3	771533.8
39	715000	78750.0	5727.0	61363.5	860840.5
40	845000	97125.0	7063.3	75681.7	1024870.0
Tot	87035000	8729437.5	634838.0	6802144.0	103201419.4
Rata2	2175875	218236.0	15871.0	170053.6	2580035.5

Laporan 11. Biaya Penyusutan Kandang Peternakan Budidaya Kelinci
di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabab Kabupaten Soppeng

P. Kandang : Biaya Pengadaan Kandang / Umur Kandang

Resp.	Biaya Pengadaan Kandang (Rp)	Umur Pemakaian (Priode)	Biaya (Rp/Priode)
1	10000000	55	181818
2	2000000	55	36364
3	1000000	44	22727
4	200000	28	7143
5	250000	28	8929
6	300000	28	10714
7	200000	28	7143
8	200000	28	7143
9	240000	33	7273
10	500000	44	11364
11	100000	28	3571
12	100000	28	3571
13	150000	28	5357
14	150000	28	5357
15	200000	28	7143
16	150000	28	5357
17	300000	28	10714
18	350000	28	12500
19	250000	28	8929
20	150000	28	5357
21	150000	28	5357
22	200000	33	6061
23	200000	33	6061
24	100000	28	3571
25	200000	28	7143
26	150000	28	5357
27	150000	28	5357
28	100000	28	3571
29	100000	28	3571
30	200000	28	7143
31	500000	33	15152
32	100000	28	3571
33	250000	28	8929
34	1000000	44	22727
35	200000	28	7143
36	150000	28	5357
37	150000	28	5357
38	200000	33	6061
39	200000	28	7143
40	200000	28	7143
Jml	21290000	1247	510249
Rata2	532250	31.175	12756

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Peralatan Peternakan Budidaya Kelinci di Kelurahan Salikaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

P.P Peralatan : Biaya Pengadaan Peralatan / Umur Peralakatan

Resp	Biaya Pembelian Peralatan (Rp)	Umur Peralakatan (Priode)	Biaya Penyusutan Peralatan (Rp/Bln)
1	325000	55	5909
2	25000	55	455
3	25000	44	568
4	10000	27	370
5	10000	27	370
6	15000	27	556
7	10000	27	370
8	15000	27	556
9	10000	27	370
10	20000	27	741
11	10000	27	370
12	10000	27	370
13	10000	27	370
14	10000	27	370
15	10000	27	370
16	10000	33	303
17	13000	33	394
18	12000	27	444
19	10000	27	370
20	10000	27	370
21	10000	27	370
22	10000	27	370
23	15000	27	556
24	10000	27	370
25	10000	27	370
26	10000	27	370
27	10000	27	370
28	10000	27	370
29	10000	27	370
30	10000	27	370
31	15000	27	556
32	10000	27	370
33	10000	27	370
34	20000	33	606
35	10000	27	370
36	15000	27	556
37	10000	27	370
38	10000	27	370
39	10000	27	370
40	10000	27	370
Jml	795000	1171	22198
Rata2	.19875	29.275	555

Lampiran 13. Pajak Kandang Peternakan Budidaya Kelinci di Kelurahan Salikaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Pajak Kandang : Luas Kandang X Pajak/m

Resp	Luas Kandang	P. Kdg (Rp/Prd)
1	8x22	587
2	10x8	267
3	8x6	160
4	3x6	60
5	4x5	67
6	5x3	50
7	3x4	40
8	3x7	70
9	4x3	40
10	5x7	117
11	2x4	26
12	3x2	20
13	2x6	40
14	3x5	50
15	4x7	93
16	3x7	70
17	6x4	80
18	6x4	80
19	3x4	40
20	3x3	30
21	4x6	80
22	5x4	67
23	3x4	40
24	3x4	40
25	4x6	80
26	4x3	40
27	2x5	33
28	2x5	27
29	3x5	50
30	4x5	67
31	3x4	40
32	2x3	20
33	2x6	40
34	3x4	160
35	3x2	67
36	3x4	40
37	3x2	20
38	4x2	27
39	3x4	40
40	3x3	30
Jml		2995
Rata2		75

Lampiran 14. Total Biaya Tetap Peternakan Budidaya Kelinci di Kelurahan Salikaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Resp	Biaya P. Kandang	Biaya P. Prifan	Pajak Kandang	Total Biaya
	(Rp/Prd)	(Rp/Prd)	(Rp/Prd)	Tetap (Rp/Prd)
1	181818	5909	587	188314
2	36364	455	267	37085
3	22727	568	160	23455
4	7143	370	60	7573
5	8929	370	67	9366
6	10714	556	50	11320
7	7143	370	40	7553
8	7143	556	70	7768
9	7273	370	40	7683
10	11364	741	117	12221
11	3571	370	26	3968
12	3571	370	20	3962
13	5357	370	40	5768
14	5357	370	50	5778
15	7143	370	93	7606
16	5357	303	70	5730
17	10714	394	80	11188
18	12500	444	80	13024
19	8929	370	40	9339
20	5357	370	30	5758
21	5357	370	80	5808
22	6061	370	67	6498
23	6061	556	40	6656
24	3571	370	40	3962
25	7143	370	80	7593
26	5357	370	40	5768
27	5357	370	33	5761
28	3571	370	27	3969
29	3571	370	50	3992
30	7143	370	67	7580
31	15152	556	40	15747
32	3571	370	20	3962
33	8929	370	40	9339
34	22727	606	160	23493
35	7143	370	67	7580
36	5357	556	40	5953
37	5357	370	20	5748
38	6061	370	27	6458
39	7143	370	40	7553
40	7143	370	30	7543
Jml	510249	22198	2995	535442
Rata2	12756	555	75	13386

Lampiran 15. Total Biaya Ternak Kelinci Pada Peternakan Budidaya Kelinci di Kel. Salokaraja Kecamatan Lalabata Kab. Soppeng

Resp.	B. Tetap (Rp/Prd)	B. Variable (Rp/Prd)	Tot. Biaya (Rp/Prd)
1	188314.3	30520427.3	30708741.5
2	37085.2	16308530.2	16345615.4
3	23455.5	16687551.1	16711006.5
4	7573.2	636672.4	644245.6
5	9365.9	1595914.1	1605280.1
6	11319.8	1193760.8	1205080.6
7	7553.2	1374176.7	1381729.9
8	7768.4	1311607.4	1319375.8
9	7683.1	614796.3	622479.4
10	12221.4	2035155.9	2047377.2
11	3967.8	535212.3	539180.1
12	3961.8	181044.2	185006.0
13	5767.5	400350.9	406118.4
14	5777.5	328058.9	333836.4
15	7606.2	258197.6	265803.8
16	5730.2	458058.9	463789.1
17	11188.2	2290294.5	2301482.7
18	13024.4	1801265.1	1814289.5
19	9338.9	928271.2	937610.1
20	5757.5	188336.2	194093.7
21	5807.5	554657.7	560465.2
22	6498.0	1687651.6	1694149.5
23	6656.2	1603206.2	1609862.3
24	3981.8	332920.3	336902.0
25	7593.2	692577.9	700171.2
26	5767.5	111182.8	116950.3
27	5760.5	467781.6	473542.1
28	3968.8	108752.2	112720.9
29	3991.8	181044.2	185036.0
30	7580.2	843825.8	851406.0
31	15747.1	1312235.6	1327982.7
32	3961.8	542504.3	546466.1
33	9338.9	1172512.9	1181851.8
34	23493.3	9183054.1	9206547.4
35	7580.2	795840.5	803420.7
36	5952.7	619657.7	625610.4
37	5747.5	687088.4	692835.9
38	6458.0	771533.8	777991.7
39	7553.2	860840.5	868393.7
40	7543.2	1024870.0	1032413.2
Tot.	535441.73	103201419.4	103736861.2
Rata2	13386.043	2580035.5	2593421.5

Lampiran 16. Hasil Penjualan Ternak Kelinci Pada Peternakan Budidaya Kelinci di Kelurahan Belokaraja Kecamatan Lalabata Kab. Soppeng

Resp	Nama	Periode				Total	Rata-rata
		I	II	III	IV		
1	Maimuna	220	160	178	300	858	186
2	Junaida	50	142	212	155	559	135
3	Sumiati	115	170	226	55	566	170
4	Hasira	6	0	14	35	55	18
5	Haruna	7	12	0	32	51	17
6	Halima	6	13	11	17	47	10
7	I Hani	0	25	14	15	54	18
8	I Wena	12	0	25	36	73	24
9	Latini	6	15	20	7	48	14
10	Heruddin	7	28	18	28	81	18
11	Lamang	0	13	17	30	60	20
12	Lahasang	15	8	7	15	45	10
13	Nasruddin	7	21	0	8	36	12
14	Itase	17	0	0	9	26	13
15	Laming	0	8	0	7	15	8
16	Eli	12	0	0	29	41	4
17	Kamarong	13	17	12	50	92	14
18	Supu	4	21	19	37	81	15
19	Tamring	4	11	0	7	22	7
20	Makka	14	0	0	8	22	11
21	Iskandar	8	20	0	16	44	15
22	Yanne	28	17	0	42	87	29
23	I Mare	16	22	9	31	78	16
24	Lamosi	0	9	0	17	26	13
25	Nurdin	16	0	0	4	20	10
26	Lacong	0	0	0	8	8	8
27	Masjidi	21	0	6	19	46	15
28	Jufri	5	11	0	14	30	10
29	Tahir	16	0	22	16	54	18
30	Hade	0	9	0	13	22	11
31	Salehe	7	19	17	36	79	14
32	Sama	20	36	0	14	70	23
33	Salman	27	0	17	4	48	16
34	Kasman	21	42	53	98	214	39
35	A. Iskandar	0	16	14	5	35	12
36	Daming	19	26	7	21	73	17
37	Amirullah	11	0	21	13	45	15
38	H. Abu	10	12	21	7	50	14
39	Lasse	19	0	17	13	49	16
40	Tahir	11	5	6	26	48	7
Jumlah					3958	1043	
Rata-rata						28	

Lampiran 17. Nilai Penjualan Ternak Kelinci Pada Peternakan Budidaya Kelinci di Kel. Salokaraja Kecamatan Lalabata Kab. Soppeng

Resp	Nama	Periode				Total	Rata-rata
		I	II	III	IV		
1	Maimuna	1540000	1120000	1246000	2100000	3906000	1501500
2	Junaida	350000	994000	1484000	1085000	2828000	978250
3	Sumiati	805000	1190000	1582000	385000	3577000	990500
4	Hasira	42000	0	98000	245000	140000	128333
5	Haruna	49000	84000	0	224000	133000	119000
6	Halima	42000	91000	77000	119000	210000	82250
7	i Hani	0	175000	98000	105000	273000	126000
8	i Wena	84000	0	175000	252000	259000	170333
9	Latini	42000	105000	140000	49000	287000	84000
10	Heruddin	49000	196000	126000	196000	371000	141750
11	Lamang	0	91000	119000	210000	210000	140000
12	Lahasang	105000	56000	49000	105000	210000	78750
13	Nasruddin	49000	147000	0	56000	196000	84000
14	Itase	119000	0	0	63000	119000	91000
15	Laming	0	56000	0	49000	56000	52500
16	Eli	84000	0	0	203000	84000	143500
17	Kamarong	91000	119000	84000	350000	294000	161000
18	Supu	28000	147000	133000	259000	308000	141750
19	Tamring	28000	77000	0	49000	105000	51333
20	Makka	98000	0	0	56000	98000	77000
21	Iskandar	56000	140000	0	112000	196000	102667
22	Yanne	196000	119000	0	294000	315000	203000
23	i Mare	112000	154000	63000	217000	329000	136500
24	Lamosi	0	63000	0	119000	63000	91000
25	Nurdin	112000	0	0	28000	112000	70000
26	Lacong	0	0	0	56000	0	56000
27	Masjidi	147000	0	42000	133000	189000	107333
28	Jufri	35000	77000	0	98000	112000	70000
29	Tahir	112000	0	154000	112000	268000	126000
30	Hade	0	63000	0	91000	63000	77000
31	Salehe	49000	133000	119000	252000	301000	138250
32	Sama	140000	252000	0	98000	392000	163333
33	Salman	189000	0	119000	28000	308000	112000
34	Kasman	147000	294000	371000	686000	812000	374500
35	A. Iskandar	0	112000	98000	35000	210000	81667
36	Daming	133000	182000	49000	147000	354000	127750
37	Amirullah	77000	0	147000	91000	224000	105000
38	H. Abu	70000	84000	147000	49000	301000	87500
39	Lasse	133000	0	119000	91000	252000	114333
40	Tahir	77000	35000	42000	182000	154000	84000
total						18627000	7770583
Rata-rata							194265

Lampiran 18. Total Penerimaan Ternak Kelinci Pada Peternakan Budidaya Kelinci di Kel. Salokaraja Kecamatan Lalabata Kab. Soppeng

Resp.	Ternak Akhir	Ternak Terjual	Tot. Terima (Rp/Prd)
1	32250000	1501500.0	33751500.0
2	20150000	978250.0	21128250.0
3	18190000	990500.0	19180500.0
4	950000	128333.3	1078333.3
5	1750000	119000.0	1869000.0
6	1875000	82250.0	1957250.0
7	1470000	126000.0	1596000.0
8	1590000	170333.3	1760333.3
9	685000	84000.0	769000.0
10	2640000	141750.0	2781750.0
11	580000	140000.0	720000.0
12	530000	78750.0	608750.0
13	635000	84000.0	719000.0
14	610000	91000.0	701000.0
15	620000	52500.0	672500.0
16	480000	143500.0	623500.0
17	2400000	161000.0	2561000.0
18	2595000	141750.0	2736750.0
19	1085000	51333.3	1136333.3
20	620000	77000.0	697000.0
21	730000	102666.7	832666.7
22	2110000	203000.0	2313000.0
23	1695000	136500.0	1831500.0
24	700000	91000.0	791000.0
25	1750000	70000.0	1820000.0
26	530000	56000.0	586000.0
27	570000	107333.3	677333.3
28	490000	70000.0	560000.0
29	530000	126000.0	656000.0
30	920000	77000.0	997000.0
31	2410000	138250.0	2548250.0
32	635000	163333.3	798333.3
33	2460000	112000.0	2572000.0
34	9880000	374500.0	10254500.0
35	1090000	81666.7	1171666.7
36	725000	127750.0	852750.0
37	735000	105000.0	840000.0
38	980000	87500.0	1067500.0
39	1085000	114333.3	1199333.3
40	1355000	84000.0	1439000.0
Tot.	123085000	7770583.3	130855583.3
Rata2	3077125	194264.6	3271389.6

Lampiran 19. Pendapatan Ternak Kelinci Pada Peternakan Budidaya Kelinci di Kel. Salokaraja Kecamatan Lalabata Kab. Soppeng

Resp.	Tot. Terima (Rp/Prd)	Tot. Biaya (Rp/Prd)	Pendapatan (Rp/Prd)
1	33751500	30708741.5	3042758.5
2	21128250	16345615.4	4782634.6
3	19180500	16711006.5	2469493.5
4	1078333.3	644245.6	434087.7
5	1869000	1605280.1	263719.9
6	1957250	1205080.6	752169.4
7	1596000	1381729.9	214270.1
8	1760333.3	1319375.8	440957.5
9	769000	622479.4	146520.6
10	2781750	2047377.2	734372.8
11	720000	539180.1	180819.9
12	608750	185006.0	423744.0
13	719000	406118.4	312881.6
14	701000	333836.4	367163.6
15	672500	265803.8	406696.2
16	623500	463789.1	159710.9
17	2561000	2301482.7	259517.3
18	2736750	1814289.5	922460.5
19	1136333.3	937610.1	198723.2
20	697000	194093.7	502906.3
21	832666.67	560465.2	272201.5
22	2313000	1694149.5	618850.5
23	1831500	1609862.3	221637.7
24	791000	336902.0	454098.0
25	1820000	700171.2	1119828.8
26	586000	116950.3	469049.7
27	677333.33	473542.1	203791.2
28	560000	112720.9	447279.1
29	656000	185036.0	470964.0
30	997000	851406.0	145594.0
31	2548250	1327982.7	1220267.3
32	798333.33	546466.1	251867.2
33	2572000	1181851.8	1390148.2
34	10254500	9206547.4	1047952.6
35	1171666.7	803420.7	368245.9
36	852750	625610.4	227139.6
37	840000	692835.9	147164.1
38	1067500	777991.7	289508.3
39	1199333.3	868393.7	330939.6
40	1439000	1032413.2	406586.8
Tot.	130855583	103736861.2	27118722.2
Rata2	3271389.6	2593421.5	677968.0

Lampiran 20. Komponen Biaya Pemeliharaan Ternak Dewasa Peternakan Kelinci di Kel. Salokaraja Kec. Lalabata
Kab. Soppeng

No	Ternak	Jumlah (Ekor)	Harga
1	Jantan	5	35000
2	Betina	20	140000
	Jumlah		175000

Komponen Biaya Tetap

Periode	B. Tetap (Rp/Periode)			Jml (Rp/Prd)
	P. Kandang	P. Peralatan	PBB	
Periode I	12034.7	647	74.8	12756.5
Periode II	12034.7	647	74.8	12756.5
Periode III	12034.7	647	74.8	12756.5
Periode IV	12034.7	647	74.8	12756.5
Periode V	12034.7	647	74.8	12756.5
Total	60173.5	3235	374	63782.5

Komponen Biaya Variabel

Bulan	Komponen Biaya variabel (Ekor/Rp)		
	Pakan	Vitamin	Tenaga Kerja
Bulan I	0	0	22500
Bulan II	0	0	22500
Bulan III	32813.6	4772.5	45000
Bulan IV	65625	4772.5	90000
Bulan V	131250	9545	90000
Jumlah	229688.6	19090	270000
			Jumlah
			693778.6

Total Biaya Yang Harus Di Keluarkan Dari Kecil Sampai Dewasa :

Biaya Tetap : 63782.5
Biaya Variabel : 693778.6
Total Biaya : 757561.1

Jumlah Ternak Yang Terjual :

No	Ternak	Jumlah Ternak	Harga (Rp/Ekor)	Jumlah (Rp)
1	Jantan	5	25000	125000
2	Betina	20	65000	1300000
	Jumlah	25	90000	1425000

Pendapatan Peternak Untuk Pemeliharaan Kelinci Dewasa :

Penerimaan : 1425000
Total Biaya : 757561.1
Pendapatan : 667438.98

Lampiran 20. Rincian Perhitungan BEP (Break Even Point) Untuk Dewasa di Kelurahan Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng

1. Biaya Tetap (FC) : Rp 63782.5,-

2. Biaya Variabel : Rp 27751.1
(AVC/Ekor)

3. Penerimaan : Rp 57000,-
(P/Ekor)

Perhitungan BEP :

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{FC} / \text{P} - \text{AVC}}{\text{P} - \text{AVC}} \\ &= \frac{63782.5 / 57000 - 27751.1}{57000 - 27751.1} \\ &= \frac{63782.5}{29248.9} \\ \text{BEP} &: 2.1 = 2 \text{ Ekor} \end{aligned}$$

Lampiran 21. Rincian Perhitungan BEP (Break Even Point) Unruk Anak di Kelurahan Salokaraja Kec. Lalabata Kab. Soppeng

1. Biaya Tetap (FC) : Rp 13386,-

2. Biaya Variabel : Rp 53750.5
(AVC/Ekor)

3. Harga : Rp 65000,-

Perhitungan BEP :

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{FC} / \text{P} - \text{AVC}}{\text{AVC}} \\ &= 13386 / 65000 - 53750.5 \\ &= 13386 / 11249.5 \\ \text{BEP} &: 1.18 = 1 \text{ Ekor} \end{aligned}$$

Lampiran 21. Quisioner Penelitian

Analisis Pendapatan Peternak Budidaya Kelinci
Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng
Peneliti : Yusriadi

Identitas Responden

1. Nama
2. Umur
3. Pendidikan
4. Pekerjaan
- a. Utama
- b. Sampingan
5. Jumlah Tanggungan
6. Jumlah Kepemilikan Ternak : a. Anak ekor
b. Muda ekor
c. Dewasa ekor
7. Lama Beternak

A. Penerimaan

1. Produksi Ternak

- Jumlah Ternak/Periode Dalam 1 Tahun

Periode	Jumlah Ternak		
	Anak	Muda	Dewasa
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
Jumlah			

- Harga Ternak/Priode dalam 1 Tahun

Periode	Harga ternak (Rp)					
	Anak pada		Muda pada		Dewasa pada	
	Pengumpul	konsumen	pengumpul	konsumen	pengumpul	konsumen
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
Jumlah						

2. Hasil Ikutan

- Feses

- a. Jumlah feses : kg/hr
 b. Harga Jual : Rp/kg

B. Biaya

1. Biaya Tetap

a. Biaya Penyusutan Kandang

- Biaya pembuatan kandang : Rp
 - lama pemakaian : tahun
 b. biaya penyusutan peralatan
 - Jenis alat :
 - Biaya pembelian alat : Rp
 - Lama pemakaian : Tahun
 c. Luas lahan perumahan : m²
 - Pajak lahan perumahan :/tahun
 - Luas Lahan Untuk Kandang:m²
 d. Tenaga Kerja : Rp/Hari

2. Biaya Variabel

Ternak dewasa :

a. Biaya pakan

- koms. pakan hijauan/konsentrat : Rp Kg/Ekor/Hari

- harga pakan : Rp /kg

b. Biaya vaksin

- Jenis vaksin (merk) :

- Harga vaksin : Rp

- Frekuensi vaksinasi : kali/Bulan

c. Biaya Obat-obatan

- Jenis obat (merk) :

- Harga obat : Rp

Anak (umur 25 Hari) :

a. Biaya pakan

- koms. pakan hijauan/konsentrat : Rp Kg/Ekor/Hari

- harga pakan : Rp /kg

b. Biaya vaksin

- Jenis vaksin (merk) :

- Harga vaksin : Rp

- Frekuensi vaksinasi : kali/Bulan

c. Biaya Obat-obatan

- Jenis obat (merk) :

- Harga obat : Rp

d. Tingkat kematian (Mortalitas):

a. anak ekor/periode

b. muda ekor/periode

c. dewasa Ekor/periode

3. Penjualan dilakukan kemana Saja :

4. Kendala yang dihadapi dalam pemeliharaan kelinci :

.....

.....

Sekian dan Terima kasih

Soppeng, Maret 2007

Responden

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Soppeng pada Tanggal 13 Januari 1983 dari pasangan H. Muhamaati, S.Pd dan Hj. A. Hajang. mengawali jenjang pendidikan di Kabupaten Soppeng SD Neg 201 Panangeang pada tahun 1990 dan lulus pada tahun 1996, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Neg I Lilirilau dan tamat pada tahun 1999, setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Neg. I Liliralau dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun 2002 mengikuti Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru dan lulus di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan dan Akhirnya dapat mencapai gelar Sarjana Peternakan Pada Tahun 2007. Selama kuliah penulis pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan tahun 2005/2006 dan tahun 2007 mengikuti pelatihan INWUB (Inkubator Wirausaha Baru)